

**PERBEDAAN INTERAKSI SOSIAL ANTARA SISWA
KELAS PLUS DAN KELAS REGULER
SMA NEGERI 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HARRY AKBAR

NIM. 140213039

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**PERBEDAAN INTERAKSI SOSIAL ANTARA SISWA
KELAS PLUS DAN KELAS REGULER
SMA NEGERI 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Perndidikan

Oleh:

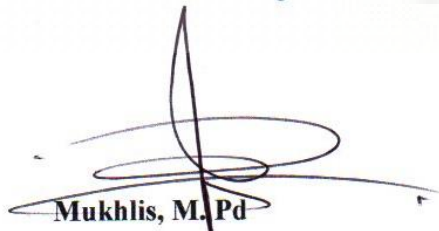
HARRY AKBAR

NIM. 140213039

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Mukhlis, M. Pd

NIP. 197211102007011050

Pembimbing II



Muslima, S. Ag., M. Ed

NIP. 197202122014112001

**PERBEDAAN INTERAKSI SOSIAL ANTARA SISWA
KELAS PLUS DAN KELAS REGULER
SMA NEGERI 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

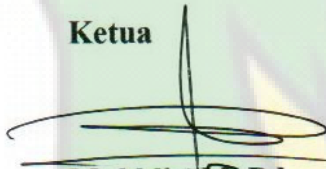
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 29 Desember 2021 M
24 Jumadil Awal 1443 H

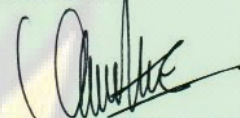
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Mukhlis, M. Pd
NIP. 197211102007011050

Sekretaris



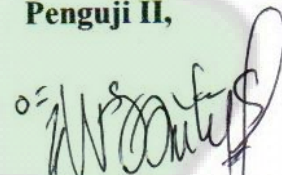
Maulida Hidayati, M. Pd

Penguji I,



Muslima, S. Ag., M. Ed
NIP. 197202122014112001

Penguji II,



Wanty Khaira, M. Ed
NIP. 197606132014112002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harry Akbar
NIM : 140213039
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Kelas Plus dan Kelas Reguler SMA Negeri 9 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ahli atau tanpa izin tanpa pemelik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 29 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Harry Akbar
NIM. 140213039

ABSTRAK

Nama : Harry Akbar
NIM : 140213039
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Kelas Plus dan Kelas Reguler di SMA Negeri 9 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 62 Lembar
Kata Kunci : Interaksi Sosial, Siswa Kelas Plus dan Reguler

Interaksi sosial merupakan salah satu cara bagi individu dalam membina suatu hubungan dengan orang di sekitar lingkungannya. Namun, pada kenyataannya tidak semua individu mampu berinteraksi sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan interaksi sosial antara siswa kelas plus dan kelas reguler di SMA Negeri 9 Banda Aceh. Penelitian ini termasuk jenis penelitian komperatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas Plus dan Reguler di SMA Negeri 9 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi sosial yang beragam antar siswa baik dari segi; (1) Kontak sosial sosial yang berupa kerja sama, toleransi maupun simpati/empati; (2) Komunikasi yang meliputi komunikasi verbal dan non verbal.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya Penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam Penulis sanjungkan kepada kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mengubah peradaban manusia dari masa jahiliyah ke masa yang Islamiah.

Dalam penulisan skripsi ini. Penulis menetapkan judul yaitu "Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Kelas Plus dan Kelas Reguler SMA Negeri 9 Banda Aceh". Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan izin peneliti melakukan penelitian.
2. Bapak Mukhlis, M.Pd, dan Ibu Muslima, S.Ag., M. Ed, selaku dosen pembimbing yang tulus, ikhlas dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling FTK UIN Ar - Raniry.
4. Bapak/Ibu Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling FTK UIN Ar - Raniry yang telah membantu, membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan kepada penulis.
5. Rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan dukungan dan bantuan lainnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah memberi dukungan dan doa, serta saudara-saudari tercinta dan seluruh keluarga besar yang telah memberi berbagai dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik penulisan maupun dari segi pembahasannya meskipun telah diusahakan dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan sumbangan pikiran yang konstruktif baik berupa saran, opini maupun kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 29 Desember 2021
Penulis,

Harry Akbar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Masalah	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. Variabel Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Interaksi Sosial	8
1. Pengertian Interaksi Sosial	8
2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	10
3. Ciri-ciri Interaksi Sosial	12
4. Faktor-Faktor Terbentuknya Interaksi Sosial.....	15
5. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	16
6. Masalah-Masalah Dalam Interaksi Sosial	20
7. Upaya Dalam Mengatasi Permasalahan Sosial	24
8. Teori-Teori Interaksi Sosial.....	26
B. Pengertian Kelas Plus dan Reguler.....	27
1. Kelas Plus.....	27
2. Kelas Reguler	27
3. Perbedaan Siswa Kelas Plus dan Reguler	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Rancangan Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum SMA Negeri 9 Banda Aceh	34
B. Pelaksanaan Penelitian	36
C. Hasil Penelitian.....	36

D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN
AR-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 9 Banda
Aceh
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Hasil Observasi
- Lampiran 6 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Foto Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 9 : Foto dengan Guru BK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah periode peralihan perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa. Remaja mengalami perubahan drastis pada area fisik, kognitif, dan perkembangan emosional yang menyebabkan mereka sering nampak labil dan mengalami berbagai permasalahan baik itu yang menyangkut dengan pribadi, sosial, belajar, karir maupun keluarga. Saat-saat ini sering diistilahkan dengan keadaan sedang mencari jati diri. Pada masa ini juga remaja sering lebih dekat dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarga, sehingga seringkali remaja terlibat dalam perilaku-perilaku menyimpang karena ikut-ikutan dengan teman sebaya.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada remaja dapat dicegah dan diatasi melalui pendidikan yang tepat, yakni; mempersiapkan sekaligus membantu remaja untuk melalui tahapan perkembangannya dengan sehat dan penuh tanggung jawab. Proses pendidikan ini membutuhkan keterlibatan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat secara aktif dan berencana. Sehingga tujuan pendidikan Indonesia seperti tercantum dalam Undang-Undang dasar dapat tercapai.

Sekolah merupakan lembaga formal dalam pelaksanaan pendidikan kepada siswa. Sekolah bertugas untuk menyelenggarakan pendidikan melalui proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan aspek kemanusiaan dan potensi

Sehingga siswa dapat diharapkan berkembang sesuai dengan minat & bakat yang dimilikinya.

Sekolah merupakan salah satu tempat berinteraksinya siswa dengan teman sebayanya dan dalam proses interaksi tersebut tidak jarang dijumpai berbagai bentuk tingkah laku baik dari segi positif misalnya; siswa dapat bekerja sama dengan baik, toleransi, mampu menghargai antar sesama dan semacamnya.

Beda halnya dengan interaksi sosial negatif yang acap kali menunjukkan sikap intoleran, bullying, tidak suka perbedaan dan lain-lain. Jika hal tersebut cenderung diabaikan, maka dikhawatirkan pola tingkah laku siswa tidak akan sejalan dengan hakikat manusia sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus baik dari sekolah, keluarga maupun masyarakat guna siswa dapat tumbuh kembang ke arah yang penuh dengan nilai-nilai islamiah.

Pelayanan bimbingan konseling merupakan salah satu komponen pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahannya termasuk yang berkaitan dengan interaksi sosial. Secara lebih khusus, hal yang menyangkut dengan permasalahan-permasalahan interaksi social juga dapat diatasi melalui pemberian layanan konseling pribadi sosial. Bimbingan pribadi sosial sebagai salah satu bagian dari bimbingan dan konseling yang berupaya membantu individu menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik secara individual. Membantu dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran

nafsu seksual serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan atau berbagai pergaulan sosial.¹

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri 9 Banda Aceh. Sekolah ini memiliki kelas reguler dan kelas plus olahraga. Berdasarkan buku laporan guru BK tampak bahwa kelas plus lebih sering berbuat onar dibandingkan kelas Reguler. Hal tersebut menjadi salah satu bukti adanya kesenjangan pribadi social antar kedua kelas. Misalnya, siswa memiliki kecenderungan dalam melakukan hal-hal yang menyimpang dengan aturan sekolah, yakni tidak adanya rasa saling menghargai, nilai sportivitas yang sangat rendah, suka berbicara kasar dn sejenisnya².

Penelitian yang dilakukan oleh Aswan menunjukkan bahwa anak yang berbakat dalam satu kelas Plus, 20-30% siswanya mengalami masalah-masalah emosi dan sosial. Masalah yang sering dialami adalah kurangnya pengetahuan tentang interaksi teman sebaya, isolasi sosial, kepercayaan diri, penurunan prestasi belajar dan kebosanan yang dialami oleh siswa berbakat dalam kelas Plus. Masalah-masalah yang terjadi ini dapat menghambat proses pembelajaran siswa.³

Permasalahan ini mungkin saja merupakan masalah yang terlihat dari luar, bukan masalah yang sebenarnya sehingga perlu dilakukan identifikasi masalah agar guru BK dan pihak sekolah dapat memberikan penanganan yang tepat. Bila permasalahan-permasalahan ini dapat dibantu penyelesaiannya oleh sekolah,

¹ Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

² Observasi Awal Terkait Interaksi Sosial Siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh

³ Aswan.2007. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar.

maka diharapkan siswa mampu berinteraksi secara social baik itu dengan teman maupun guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu **“Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Kelas Plus dan Kelas Reguler di SMA Negeri 9 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana interaksi sosial siswa kelas plus di SMA Negeri 9 Banda Aceh ?
2. Bagaimana interaksi sosial siswa kelas reguler di SMA Negeri 9 Banda Aceh?
3. Bagaimana perbedaan interaksi sosial antara siswa kelas plus dan kelas regular di SMA Negeri 9 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui interaksi sosial siswa kelas plus di SMA Negeri 9 Banda Aceh ?
2. Untuk mengetahui interaksi sosial siswa kelas reguler di SMA Negeri 9 Banda Aceh ?
3. Untuk mengetahui perbedaan interaksi sosial antara siswa kelas plus dan kelas regular di SMA Negeri 9 Banda Aceh ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

- a. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat bermamfaat sebagai referensi mengenai interaksi sosial yang terjadi pada siswa disekoah.
- b. Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah, guru BK, siswa, dan pengawas.
 1. Bagi Sekolah; Membantu sekolah untuk menyusun dan mengembangkan program pelayanan masalah pribadi sosial siswa agar dapat mencari solusi dari permasalahannya terutama yang berkenaan dengan interaksi sosial.
 2. Bagi Guru BK; Membantu menyediakan data untuk penyusunan program BK dalam pelayanan pribadi sosial siswa.
 3. Bagi Siswa; Membantu siswa mengenali masalahnya secara detail agar dapat mencari bantuan.
 4. Bagi Pengawas; Membantu Pengawas untuk lebih memperhatikan program-program pelayanan yang lebih konkrit agar dapat membantu sekolah dalam menjalankan dan mengembangkan pelayanan pribadi sosial siswa.

E. Definisi Operasional

Pada bagian ini diuraikan sejumlah istilah guna menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran judul penelitian ini.

1. Interaksi Sosial

Interaksi social yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hubungan hubungan timbal balik siswa kelas plus/reguler dengan individu lain maupun kelompok untuk menjalin hubungan pertemanan, diskusi, serta kerjasama yang diterapkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial juga merupakan variabel tunggal yang ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun indikator-indikator yang hendak dikaji meliputi:

- a. Kerja Sama; yakni kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh siswa orang dengan individu lain guna mencapai tujuan bersama
- b. Simpati & Empati; yaitu keikutsertaan siswa dalam merasakan perasaan (senang, susah, dan sebagainya) orang lain. Selain itu, dapat diartikan juga sebagai keadaan mental siswa yang membuatnya merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.
- c. Toleransi/ Sportifitas; sifat atau sikap toleran baik itu yang berkaitan dengan menghargai / menghormati perbedaan agama, ras, suku maupun budaya.
- d. Komunikasi verbal; komunikasi lisan yang disampaikan melalui kata-kata yang diucapkan.
- e. Komunikasi non verbal; yaitu proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contohnya; menggunakan isyarat, bahasa tubuh, ekspresi waja dan kontak mata⁴.

⁴Kemendikbuk. 2022. Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>). (Online) diakses 1 september 2022.

2. Kelas Plus

Kelas Plus; yaitu kelas yang dikhususkan bagi siswa atletik serta tinggal di asrama. Selain itu, kelas ini juga memiliki ekstrakurikuler di cabang olahraga sepak bola, voley, bulu tangkis, seni bela diri, balap motor, tenis meja dan atletik⁵.

3. Kelas Reguler

Kelas Reguler: yakni kelas umum dimana siswanya hanya mengikuti pembelajaran sekolah saja dan tidak tinggal di asrama. Kelas ini memiliki jurusan IPA, IPS dan Bahasa⁶.



⁵ Kelas Plus yang dimaksud dalam Penelitian Ini Adalah Kelas Plus yang Ada di SMA Negeri 9 Banda Aceh.

⁶ Kelas Reguler yang dimaksud dalam Penelitian Ini Adalah Kelas Plus yang Ada di SMA Negeri 9 Banda Aceh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Sosial

Siswa sebagai makhluk sosial, pastinya memerlukan interaksi sosial, yang mana interaksi ini berlangsung selama seumur hidup di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah yang merupakan lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat bagi siswa untuk mengembangkan segenap potensinya guna memiliki jiwa social yang baik.

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Adapun yang dimaksud dengan interaksi sosial ialah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya⁷.

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial juga merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Selain itu, interaksi sosial juga dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu maupun kelompok⁸. Selain itu, interaksi sosial dapat dimaknai sebagai suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu

⁷ Elly M Setiadi & Usman Kolip (2011), *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana

⁸ Soekanto. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press

mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dalam interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah, akan terjadi interaksi sosial yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya baik dalam berbagi hal seperti kerjasama, persaingan dan konflik⁹.

Interaksi sosial yang dilakukan harus sesuai dengan nilai-nilai sosial yang harus menghargai antara individu satu dan lainnya”. Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mencari teman. Tanpa adanya interaksi sosial, maka dalam kehidupan tidak akan ada hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam melakukan interaksi sosial, perlu memiliki sikap saling menghargai dengan individu lain¹⁰.

Hurlock menyatakan bahwa: untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatkan pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai yang baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dukungan dan penolakan sosial¹¹.

Remaja lebih sering bersama dengan teman sebaya, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Interaksi sosial teman sebaya dengan usia yang sama

⁹ Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁰ Elly Setiadi. M. Kama Abdul H, & Ridwan Effendi. (2007). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana.

¹¹ Melchioriyusni. (2013) Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. (2) : 102 - 108

memainkan peran yang unik dan berbeda antara individu yang satu dengan lainnya¹².

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok.

2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Pada dasarnya, interaksi sosial dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif. Adapun penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut¹³ :

a. Asosiatif

Interaksi sosial bersifat asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan. Interaksi sosial ini terdiri atas sejumlah hal, yakni;

- 1) Kerja sama (*cooperation*) yang terbentuk karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan pelaksanaannya terdapat empat bentuk kerjasama, yaitu tawar-menawar, *cooptation*, koalisi dan *joint-venture* (usaha patungan)
- 2) Akomodasi; yaitu suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan.
- 3) Asimilasi; Proses asimilasi menunjuk pada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok

¹² Jhon W. Santrock. (2003). *Adolescence*. Terjemahan Shinto. B Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.

¹³ Muslim, asrul. (2013) Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*. Vol 1, Nomor 3. Hal 484 - 494

dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.

- 4) Akulturasi; Proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur - unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur - unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.

b. Disosiatif

Bentuk interaksi sosial disosiatif ini mengarah pada bentuk pemisahan dan terbagi dalam tiga bentuk, yaitu persaingan, kontravensi dan konflik¹⁴.

- 1) Persaingan/kompetisi adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya.
- 2) Kontravensi adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang - terangan seperti perbuatan

¹⁴ Narwoko, Swi & Bagong Suyanto. (2011) *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana

menghalangi, menghasut, memfitnah, berkhianat, provokasi, dan intimidasi yang ditunjukkan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur - unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

- 3) Konflik adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertikai tersebut

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dipahami bahwa interaksi sosial terbagi dalam dua bentuk, yaitu; (1) *Asosiatif* yang mencakup kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi; (2) *Disosiatif* yang meliputi persaingan, kontravensi, dan konflik.

3. Ciri – Ciri Interaksi Sosial

Pada dasarnya, setiap individu merupakan makhluk sosial alias kehidupannya saling membutuhkan antar sesama. Interaksi sosial itu sendiri dapat diketahui dengan ciri berikut :

- a. Jumlah pelaku lebih dari satu orang, karena interaksi membutuhkan aksi dan reaksi.
- b. Adanya simbol-simbol tertentu yang digunakan dalam komunikasi. Simbol yang paling umum untuk berkomunikasi adalah bahasa. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah simbol harus dapat dipahami oleh pihak yang berkomunikasi agar komunikasi berjalan lancar.

- c. Adanya dimensi waktu, yaitu masa lalu, masa kini, dan masa depan. Hal ini berarti dalam setiap interaksi sosial ada konteks waktu yang menentukan batasan dari interaksi tersebut.
- d. Adanya tujuan yang ingin dicapai, untuk menentukan apakah interaksi akan mengarah kepada kerja sama atau mengarah kepada pertentangan¹⁵.

Sejalan dengan hal ini, Harlock mengemukakan sejumlah ciri-ciri individu yang memiliki interaksi sosial yang baik, yaitu :

- a. Dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan tiap tingkatan usia
- b. Mampu dan bersedia menerima tanggung jawab
- c. Segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian
- d. Senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan
- e. Mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak menerima nasihat
- f. Dapat menunjukkan amarah secara langsung bila bersinggung atau bila haknya di langgar
- g. Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai
- h. Dapat menahan emosional
- i. Dapat berkompromi bila menghadapi kesulitan¹⁶.

¹⁵Kurniawan, Andre. (2021). Mengenal Proses Interaksi Sosial beserta Syarat, Ciri-ciri, dan Bentuknya. (<https://www.merdeka.com/jabar/mengenal-proses-interaksi-sosial-beserta-syarat-ciri-ciri-dan-bentuknya-klm.html>). (Online). Diakses 1 September 2021

Lebih lanjut, pola interaksi sosial antar individu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berdasarkan kedudukan sosial (status) dan peranannya. Contohnya, seorang guru yang mengajar bersama muridnya harus mencerminkan perilaku seorang guru. Sebaliknya, siswa harus menaati gurunya.
- b. Kegiatan yang terus berlanjut hingga menemukan titik tujuan untuk menghasilkan suatu hal yang terbaik dan terus mengembangkan pemikiran atau ide. Contohnya, dari adanya interaksi, seseorang melakukan terjalin kerjasama bisnis, muncul suatu pertentangan, adanya persaingan, dan lain sebagainya.
- c. Interaksi sosial dapat terjadi pada siapapun tidak mengenal waktu, tempat dan keadaan biasanya akan terlibat sebagaimana pola pikir masyarakat akan terbentuk. Contohnya: Salah satu sekolah mempunyai penilaian yang baik dalam hal disiplin, kebersihan dan prestasi siswa yang begitu berpengaruh di salah satu daerah. Namun kepercayaan masyarakat pada sekolah tersebut selalu baik, hanya saja di suatu waktu sekolah tersebut tercemar tidak baik karena kelakuan siswa yang melakukan tindakan tidak terpuji¹⁷.

Berdasarkan sejumlah teori ahli yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberi kesimpulan bahwa interaksi sosial memiliki ciri – ciri yang dapat diketahui

¹⁶ Humaira. (2019). *Penerapan Teknik Role Playing Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh*. Skripsi : UIN Ar - Raniry

¹⁷ Ahmad. (2021). *Interaksi Sosial: Pengertian, Ciri-ciri, Syarat, Faktor dan Contoh*. (<https://www.gramedia.com/literasi/interaksi-sosial/>). (Online). Diakses 3 september 2021

sesuai dengan jumlah pelaku, simbol, dimensi waktu, tujuan yang ingin dicapai, beserta jenis kegiatan yang dilakukan.

4. Faktor-faktor Terbentuknya Interaksi Sosial

Interaksi sosial ini dalam bentuk yang sederhana yaitu sebagai proses yang kompleks, karena di dasari dengan beberapa faktor, baik secara sendiri-sendiri maupun dengan gabungan, faktor tersebut yaitu faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati¹⁸.

1. Faktor imitasi; aktifitas dimana individu mengikuti apa yang dilakukan orang lain pada saat menghadapi situasi tertentu.
2. Faktor sugesti; Berlangsungnya apabila seseorang memberikan suatu pandangan atau suatu sikap yang berasa; dari diri seseorang tersebut kemudian dapat diterima oleh orang lain. Jadi proses seperti ini hampir sama dengan proses imitasi hanya saja titik tolaknya yang berbeda. Berlangsungnya sebuah sugesti dapat terjadi karena di pihak lain yang menerima dilanda masalah yang membuat pikirannya menjadi sedih yang sedemikian rupa sehingga menghambat daya berfikir nya yang rasional
3. Faktor identifikasi; Sebenarnya merupakan keinginan-keinginan atau kecenderungan-kecenderungan yang ada di dalam diri seseorang itu sendiri sehingga untuk menjadi sama dengan pihak lainnya. Identifikasi sifatnya. Identifikasi bersifat lebih dalam dari pada imitasi, karena kepribadian seseorang itu sendiri bisa terbentuk dengan sendirinya(secara tidak sadar)

¹⁸ Elly M Setiadi & Usman Kolip (2011), *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana

maupun dengan disengeja oleh sebab itu sering kali seseorang menginginkan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupan.

4. Faktor simpati; Suatu proses dimana seseorang itu tertarik pada orang lain. Dalam proses ini perasaan memegang sebuah peran yang sangat lah penting, karena dorongan yang sangat penting dalam simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk berkerja ama dengan orang lain tersebut¹⁹.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa individu yang terlibat di dalam interaksi sosial dapat memainkan perannya masing-masing secara aktif dalam membentuk mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan masing-masing individu yang laen dan sebaliknya. Di dalam interaksi sosial juga bukan hanya sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat tetapi malainkan terjadinya saling mempengaruhi secara dinamis.

5. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial terjadi apabila memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi²⁰.

1. Kontak sosial

Kontak sosial dapat terjadi individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Suatu kontak tidak hanya tergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Seseorang dapat bersalaman dengan sebuah patung tanpa menghasilkan suatu kontak. Kontak sosial dapat bersifat positif yang mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan

¹⁹ Asri Budiningsih.2013. *Pembelajaran Moral*.Jakarta: Renika Cipta.

²⁰ Dayaksini, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Pres.

kontak yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Suatu kontak dapat pula bersifat primer dan sekunder. Kontak primer terjadi apabila mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, misalnya apabila orang-orang tersebut tatap muka, berjabat tangan dan saling senyum. Sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara, misalnya menelepon dan berkirim surat²¹.

Elly menyebutkan bahwa tanpa adanya pemahaman yang sama tentang maksud dan tujuan masing-masing pelaku, suatu interaksi sosial tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, apabila dilihat dari kontak primer maupun kontak sekunder terjadi hubungan timbal balik antara individu. Kontak sosial dapat berjalan dengan baik apabila ada rasa saling mengerti dan kerjasama yang baik antara individu²².

Selain itu, terdapat empat komponen pening yang harus dimiliki individu dalam kontak sosial, yaitu²³ :

- 1) Percakapan; agar percakapan mengalir dan berisi tanpa ada kecanggungan atau terhenti di tengah-tengah percakapan yang membuat setiap orang tidak nyaman maka di perlukan manajemen interaksi. Selain itu, kesegaran suatu aktivitas yang mengarah kepada keterlibatan.
- 2) Melakukan kontak mata atau kontak fisik; Kontak mata juga mengacu sebagai pandangan atau tatapan. kontak mata menyampaikan banyak makna,

²¹ Soekanto, Soerjono. (2014.) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.

²² Setiadi, Elly M. dkk. (2012). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

²³ Listriana, Desi. (2016) *Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang

hal ini menunjukkan apakah kita menaruh perhatian dengan orang yang berbicara dengan kita. bagaimana kita melihat atau menatap pada seseorang dapat menyampaikna serangkaian emosi seperti marah, takut atau rasa sayang. umumnya kita dapat bertahan secara lebih baik dalam melakukan kontak mata apabila kita membahas topik di mana kita merasa nyaman, dan apabila kita benar-benar tertarik dengan komentar-komentar atau reaksi mitra bicara kita dan apabila kita berusaha mempengaruhi pihak lain. sebaliknya kita cenderung untuk menghindari dari kontak mata apabila kita sedang membahas topik yang menjadikan kita merasa tidak nyaman, apabila kita merasa kurang tertarik pada topik pembicaraan atau kepada orangnya, atau apabila kita menjadi jengkel, merasa malu, atau mencoba menyembunyikan sesuatu.

- 3) Saling pengertian atau menerima saling pengertian atau menerima menurut adalah suatu sikap seseorang dalam melihat orang lain sebagaimana adanya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan menghargai orang lain tidak membedakan, dan sikap tulus tanpa syarat. sikap menerima secara apa adanya maka hubungan antar pribadi dapat berlangsung seperti yang diharapkan, sebaliknya kita tidak bersikap menerima misalnya mengkritik, mengecam, mengomeli, menilai akan berakibat konsep diri seseorang menjadi rendah yang pada gilirannya dapat menghancurkan kepercayaan. Menerima tidak berarti menyetujui semua perilaku orang lain tetapi berusaha untuk memahami orang lain sebagaimana adanya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan

menghargai orang lain, memberi kesempatan lawan bicara, dan saling memahami perasaan satu sama lain

- 4) Bekerjasama; kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut dan kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna. Kepentingan-kepentingan yang sama antar individu harus adanya kesadaran dari diri individu itu sendiri seperti kesediaan untuk membantu, saling memberi dan menerima pengaruh orang lain, melakukan kegiatan bersama teman dan bertanggungjawab terhadap tugas kelompok²⁴.

2. Komunikasi

Komunikasi baik yang verbal maupun komunikasi non verbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan ataupun ide dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain. Dalam hal ini, terdapat 5 ciri-ciri komunikasi, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan²⁵.

²⁴ Budyatna, Muhammad & Leila Mona Ganiem. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana

²⁵ Sugiyo, 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press.

6. Masalah-Masalah dalam Interaksi Sosial yang Dapat Memicu Konflik Sosial

Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya, secara logis akan mengalami berbagai permasalahan, di antara permasalahan tersebut adalah terjadinya silang budaya, apakah antara sesama budaya lokal maupun dengan budaya yang datang dari luar.

Di abad ke-21 ini, yang dikenal dengan era transparansi atau era lintas-batas (globalisasi) yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berdampak pada perubahan perilaku sosial masyarakat. Sebagai konsekuensi logis dari kemajuan dan perkembangan IPTEK tersebut, batas-batas teritorial antar negara, kesukuan, kepercayaan, kebudayaan yang dulu dianggap sebagai hambatan dalam berinteraksi kini menjadi lenyap dan menjadi sebuah keniscayaan yang dihadapi. Akibat hilangnya batas-batas tersebut orang merasa lebih mudah dalam melakukan interaksi baik regional maupun nasional bahkan internasional, baik personal maupun kelompok. Salah satu konsekuensi logis era globalisasi dalam kenyataan sosial adalah silang kebudayaan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lain, yang pada gilirannya berdampak kepada persentuhan antar budaya. Nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan menjadi acuan sikap dan perilaku manusia sebagai makhluk individual yang tidak terlepas dari kaitannya pada kehidupan masyarakat dengan orientasi kebudayaannya yang

khas, sehingga baik pelestarian maupun pengembangan nilai-nilai budaya merupakan proses yang bermatra individual, sosial dan cultural sekaligus²⁶.

Interaksi sosial yang terjadi secara dinamis dalam proses tawar menawar bisa mewujudkan perubahan tata nilai yang tampil sekedar sebagai pergeseran (*shift*) antar nilai, atau peresengketaan (*conflict*) antar nilai atau bahkan dapat berupa benturan (*clash*) antar nilai tersebut. Apapun bentuk dan perwujudan dari permasalahan silang budaya, harus dapat dipandu dan dikendalikan, atau paling tidak diupayakan adanya mekanisme yang dapat menjembatani permasalahan ini. Sebuah tujuan yang ingin dicapai tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, namun apapun jenis dan bentuk tujuan tersebut, dalam proses pencapaiannya pasti akan ada kendala/rintangan yang menghambat. Berikut ini diuraikan sejumlah bentuk permasalahan yang dapat memicu konflik dalam interaksi sosial, yaitu²⁷ :

a. *Etnosentrisme*

Etnosentrisme secara formal didefinisikan sebagai pandangan bahwa kelompok sendiri adalah pusat segalanya dan kelompok lain akan selalu dibandingkan dan dinilai sesuai dengan standar kelompok sendiri. *Etnosentrisme* merupakan sebuah kecenderungan menghakimi nilai, adat istiadat, perilaku atau aspek-aspek budaya lain yaitu menggunakan kelompok sendiri dan adat istiadat kita sendiri sebagai standar bagi semua penilaian²⁸.

²⁶ Purwanti, Endang. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press

²⁷ Muslim, asrul. (2013) Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*. Vol 1, Nomor 3. Hal 484 - 494

²⁸ Stewart dkk. (2000). *Human Communication* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Alo Liliweri mengatakan bahwa kalau ingin komunikasi antarbudaya menjadi sukses maka hendakla kita mengakui dan menerima perbedaan budaya sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana yang kita kehendaki. Memang tidak ada alasan untuk mengklaim apalagi menolak kahadiran berbagai budaya yang berbeda, karena memang keberagaman tersebut adalah sebuah keniscayaan²⁹.

b. Misunderstanding of culture values

Secara sosiologis, manusia terdiri dari berbagai etnis dan budaya yang saling berbeda dan mengikatkan dirinya antara satu dengan lainnya. Suatu bangsa terdiri dari berbagai suku-suku yang beraneka ragam, masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga yang berlainan, keluarga itu sendiri terdiri dari individu-individu yang tidak sama. Semuanya menunjukkan adanya perbedaan, keragaman dan keunikan, namun tetap dalam suatu persatuan. Perbedaan-perbedaan individu melebur menjadi satu kesatuan keluarga, keluarga melebur menjadi satu ikatan sosial, keanekaan suku-suku terangkum dalam satu bangsa dan masyarakat dunia. Keseluruhan parsialitas tersebut adalah bagian dari pluralitas.³⁰

Artinya, pluralitas dan keragaman antar suku, bangsa, agama dan budaya dalam pemahaman kerangka kesatuan manusia menciptakan sikap-sikap moderat bagi setiap individu. Dan secara tidak langsung, hal tersebut cenderung memunculkan gesekan-gesekan yang pada akhirnya melahirkan sikap egosentrisme yang berimplikasi pada penolakan terhadap budaya lain dengan

²⁹ Liliweri, Alo. (2003). *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

³⁰ Munawir. (2003). *Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.

klaim budaya sendiri sebagai standar, dengan memaksakan nilai-nilai budayanya sebagai acuan terhadap budaya lain.

c. Stereotip

Stereotip merupakan keyakinan yang terlalu menggeneralisir, disederhanakan, atau dilebih-lebihkan terhadap kelompok etnis tertentu. Stereotip adalah mengidentifikasi individu pada basis anggota kelompok tertentu, dan menilai diri individu tersebut. Berdasarkan pemahaman stereotip di atas, Maka ketika kita melakukan kontak antarbudaya dengan seseorang, pada dasarnya kita sedang berkomunikasi dengan identitas etnis dari individu tersebut³¹.

Persoalan besar yang terjadi dalam komunikasi antar budaya adalah apabila orang yang berbeda latar belakang etnis memfokuskan secara destruktif *stereotip* negatif yang mereka pegang masing-masing yang dinyatakan sebagai kepribadian tertentu.

7. Prasangka

Penghambat komunikasi antarbudaya lainnya adalah prasangka. Prasangka akan selalu merujuk pada pendapat atau penilaian seseorang sebelum kenal dengan orang tersebut. Prasangka merupakan resistensi atau penolakan terhadap semua bukti yang akan menggesernya. Kita cenderung menjadi emosional ketika prasangka terancam oleh hal-hal yang bersifat kontradiktif. Prasangka merupakan sikap yang tidak beralasan terhadap outgroup yang didasarkan pada komparasi dengan ingroup seseorang. Biasanya, prasangkan diekspresikan melalui

³¹ Rahardjo, Turnomo. (2005). *Menghargai Perbedaan Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

komunikasi. Prasangka merupakan jenis dari kebutuhan cultural. Ia menghalangi kita untuk melihat realitas secara akurat³².

Purwanti menyebutkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam silang budaya pada masyarakat Indonesia adalah³³:

- 1) Rendahnya tingkat pengetahuan, pengalaman, dan jangkauan komunikasi sebagian masyarakat yang dapat mengakibatkan rendahnya daya tangkal terhadap budaya asing yang negatif, dan keterbatasan dalam menyerap serta mengembangkan nilai-nilai baru yang positif, sekaligus mudah sekali terprofokasi dengan isu-isu yang dianggap mengancam eksistensinya.
- 2) Kurang maksimalnya media komunikasi dalam memerankan fungsinya sebagai mediator dan korektor informasi.
- 3) Paradigma pendidikan yang lebih menekankan pengembangan intelektual dengan mengabaikan pengembangan kecerdasan emosional, pembentukan sikap moral, dan penanaman nilai budaya. Manusia terbuai kegiatan dan pembangunan yang pragmatis, yang memberikan manfaat materiil yang lebih mudah teramati dan terukur, sehingga seringkali sangsi formal lebih ditakuti daripada sangsi moral.

7. Upaya Dalam Mengatasi Permasalahan Interaksi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, maka manusia tidak akan pernah hidup di dunia ini tanpa melakukan interaksi dengan manusia yang lain, baik dalam bentuk kelompok maupun secara individu. Bentuk interaksi Manusia dengan

³² Rahardjo, Turnomo. (2005). *Menghargai Perbedaan Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

³³ Purwanti, Endang. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press, 2002.

manusia yang lain dapat bentuk Asosiatif maupun Disosiatif. Beberapa permasalahan yang dapat menghasilkan bentuk interaksi sosial yang sifatnya asosiatif adalah *etnosentrisme*, *misunderstanding in value*, *stereotip*, dan prasangka. Sejalan dengan sejumlah permasalahan interaksi sosial yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diuraikan upaya mengatasi hal tersebut, yakni bahwa ada dua model untuk menciptakan suasana damai dalam keberagaman budaya, sehingga orang yang berbeda tersebut dapat bersatu membangun negara secara kuat, yaitu³⁴ :

- a. Dengan menyeragamkan dan menghilangkan perbedaan yang ada baik dari segi budaya, agama, nilai, dan lain-lain.
- b. Menerima perbedaan, mengakui, dan menghargainya. Dengan saling menerima, orang yang berbeda itu bahkan dapat saling melengkapi dan saling membantu. Dalam model kedua ini, setiap orang diakui dan ciri khas tiap kelompok diakui, bahkan dikembangkan. Oleh karena itu, sangat penting kearifan budaya dan semangat multietnik, sikap saling menerima, menghargai nilai budaya dan keyakinan yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa sikap positif sangat diperlukan sebagai upaya mengatasi permasalahan interaksi sosial. Baik itu berupa toleransi, simpati, empati, kerja sama dan sejenisnya.

³⁴ Muslim, asrul. (2013) Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*. Vol 1, Nomor 3. Hal 484 - 494

8. Teori-teori Interaksi Sosial

Berikut ini diuraikan sejumlah teori-teori interaksi sosial, antara lain dapat dibaca di bawah ini :

a. Teori Interaksionisme

Teori Interaksionisme Simbolik Didalam masyarakat, setiap manusia atau individu selalu beraktivitas maupun melakukan perbuatan demi memenuhi kebutuhan hidupnya, untuk itu manusia berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi sosial, setiap aktivitas atau perbuatan yang dilakukan manusia pada intinya menunjukkan suatu penyampaian makna atau maksud kepada manusia lainnya. Teori interaksionisme simbolik merupakan sebuah teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku manusia melalui analisis makna. Adanya reaksi yang menimbulkan makna dari individu satu dengan yang lain dapat timbul karena adanya suatu interaksi sosial³⁵.

b. Teori Konflik

Konflik tidak selamanya berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat atau kelompok. Konflik atau pertentangan dapat juga menjadi sarana untuk mencapai sebuah keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat atau kelompok. Konflik atau pertentangan tak jarang dapat menghasilkan sebuah kerja sama dan hubungan yang lebih solid, karena dengan adanya konflik masing-masing pihak akan mengadakan intropeksi diri maka akan diketahui kelemahan masing-masing, sehingga akan muncul kecenderungan untuk kerja sama. Hal

³⁵ Soleman. (2004). *Struktur Sosial dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali

tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Coser. Menurut Coser konflik sebagai mekanisme perubahan sosial dan penyesuaian, dapat memberi peran positif, atau fungsi positif, dalam masyarakat atau kelompok³⁶.

Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.

B. Pengertian Kelas Plus dan Reguler

Pada skripsi ini, istilah kelas Plus dan kelas reguler dapat diberi pengertian sebagai berikut :

1. Kelas Plus; yaitu kelas yang dikhususkan bagi siswa atletik serta tinggal di asrama. Selain itu, kelas ini juga memiliki ekstrakurikuler di cabang olahraga sepak bola, voley, bulu tangkis, seni bela diri, balap motor, tenis meja dan atletik
2. Kelas Reguler: yakni kelas umum dimana siswanya hanya mengikuti pembelajaran sekolah saja dan tidak tinggal di asrama. Kelas ini memiliki jurusan IPA, IPS dan Bahasa.
3. Perbedaan kelas Plus dan Reguler; Pada dasarnya, kedua kelas ini belajar secara bersamaan ketika mengikuti pelajaran di sekolah, alias tidak

³⁶Novri Susan.(2011). Teori Konflik Struktural dan Kritis, Tersedia pada <http://sansigner.wordpress.com/>, Diakses pada tanggal 3 Januari 2011

dipisahkan. Hanya saja saat di luar jam sekolah, kelas plus memiliki jam tambahan untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan cabang olahraga yang dipilihnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian komperatif yang berupaya untuk menguji perbedaan-perbedaan antara dua kelompok atau lebih dalam satu variabel³⁷, dengan maksud menelaah perbedaan interaksi sosial antara siswa kelas plus dengan kelas reguler di SMA Negeri 9 Banda Aceh.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Kualitatif” yang bermaksud untuk meneliti serta mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan utuh melalui pengumpulan data yang diperoleh dari sumber data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci³⁸.

Berdasarkan penjelasan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dipahami bahwa penelitian ini termasuk ke dalam tipe penelitian komperatif kualitatif, dengan maksud mengkaji informasi tentang Perbedaan interaksi social antara siswa kelas plus dan reguler.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Banda Aceh. Alasan pemilihan dilokasi tersebut karena adanya dua kelompok kelas yakni reguler dan plus. Dengan demikian, memungkinkan peneliti untuk mengadakan penelitian yang

³⁷ Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metodelogi penelitian kuantitatif aplikasi dalam penelkitian pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish

³⁸ Djufri dkk. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.

fokus utamanya adalah melihat perbedaan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 4 siswa kelas plus dan 4 siswa regular di SMA Negeri 9 Banda Aceh. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah interaksi social antara siswa kelas plus dan regular saja dengan rician sebagai berikut :

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti melihat dan memperhatikan. Dalam dunia nyata, observasi erat berkaitan dengan objek dan fenomena baik faktor penyebab dan dampak secara luas. Orang-orang yang melakukan observasi mendapat sebutan pengamat. Pengertian observasi secara umum adalah kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut. Pengujian yang diteliti dan diamati bertujuan untuk mengumpulkan data atau penilaian³⁹. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan langsung oleh peneliti yang bertujuan untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah serta proses interkasi siswa.

³⁹ Sutoyo, Anwar. (2009). *Pemahaman Individu (Observasi, Cheklis, Interview, Kuesioner, Sosiometri)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

2. Wawancara

Wawancara, dalam bahasa Inggris disebut interview, berasal dari kata inter dan view yang berarti melihat. Untuk itu, wawancara dapat diartikan sebagai tanya jawab secara lisan dengan tujuan pengumpulan data⁴⁰. Dalam penelitian ini, wawancara adalah tanya jawab langsung antara peneliti dengan siswa guna mengetahui interaksi sosial siswa di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang sistematis dalam melakukan pengumpulan, penyelidikan, pencarian, pemakaian, dan penyediaan dokumen. Tujuan dari kegiatan ini untuk mendapatkan keterangan, pengetahuan, serta bukti, dan menyebarkan hal tersebut kepada pihak yang berkepentingan. Selain itu, dokumentasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencarian dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan proses pengumpulan data berdasarkan dokumen yang tersedia di sekolah seperti buku laporan BK dan sejenisnya.

⁴⁰ Yonatan. (2022) Wawancara Adalah: Jenis, Teknik, Tujuan, dan Langkah-langkah. (<https://www.detik.com/bali/berita/d-6381816/wawancara-adalah-jenis-teknik-tujuan-dan-langkah-langkah>). (Online) diakses 1 September 2022

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang dilakukan dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi⁴¹.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara guna menemukan hal-hal pokok dari proses yang diteliti terutama yang berkenaan dengan fokus penelitian.

2. Display Data

Display data merupakan proses merangkum hal-hal pokok dengan cara menyajikan data ke dalam pola, tema, unit atau kategori dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Dengan demikian, proses tersebut memungkinkan peneliti untuk mengadakan tindakan lanjutan yakni penarikan kesimpulan secara singkat, jelas, padat dan bermakna.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan proses memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran data. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data, memberikan penjelasan dan selanjutnya melakukan verifikasi yakni menguji kebenaran terhadap kesimpulan tersebut. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat

⁴¹ Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

kebenaran hasil analisis data guna melahirkan kesimpulan yang bermakna. Proses ini dilakukan dengan cara menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli dan selanjutnya membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 9 Banda Aceh

SMA Negeri 9 Banda Aceh adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Lhong Raya, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 9 Banda Aceh berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMA Negeri 9 Banda Aceh menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMA Negeri 9 Banda Aceh berasal dari PLN. SMA Negeri 9 Banda Aceh menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMA Negeri 9 Banda Aceh untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash

Pembelajaran di SMA Negeri 9 Banda Aceh dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Selain itu, SMA Negeri 9 Banda Aceh memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 842/BAN-SM/SK/2019.

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Banda Aceh
- b. Alamat : Lhong Raya, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh
- c. Akreditasi : A

- d. Telp :
e. Email :
f. Jumlah Guru : 47

g. Jumlah Siswa

- Laki-laki : 409
- Perempuan : 107

2. Fasilitas Sekolah SMA 9 Banda Aceh

- a. Jumlah Kelas : 21 Kelas
- b. Jumlah Laboratorium
- Lab Komputer : 2 Ruang
 - Lab. IPA : 2 Ruang
 - Lab. IPS : 2 Ruang
 - Lab. Bahasa : 2 Ruang
- c. Jumlah Pustaka : 2 Ruang
- d. Jumlah Ruang BK : 1 Ruang

3. Kegiatan Siswa di SMA 9 Banda Aceh

- a. Ekstrakurikuler : Seni Bela Diri
- : Sepak Bola
- : Bola Volly
- : Balap
- : Tenis Meja
- : Atletik (lari marathon, estafet, sprint,

lompat jauh, lompat tinggi)

: Pramuka

- b. Jenis Kegiatan : Jajan, olahraga, berkumpul dengan teman Siswa di Jam sebaya, ke perpustakaan, ke ruang BK, Istirahat menggunakan internet, bermain

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Banda Aceh, tepatnya pada tanggal 27 Juli s/d 03 Agustus 2021. Surat penelitian diserahkan pada tanggal 26 Juli 2021. Selanjutnya, pada tanggal 27 Juli 2021 dilakukan wawancara dengan narasumber. Proses penelitian berlangsung lancar dan tidak ditemukan kendala yang berarti, pihak sekolah baik itu kepala/wakil sekolah, guru BK maupun guru mata pelajaran turut ikut serta dalam membantu peneliti mengumpulkan data.

C. Hasil Penelitian

Secara umum, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa dalam proses interaksi sosial antara kelas plus dan regular di SMA dapat dikategorikan cukup baik. Interaksi tersebut dapat terjadi dengan dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.

Kontak sosial siswa yang terjadi di SMA Negeri 9 Banda Aceh terdiri atas 3 bagian yaitu kontak sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Komunikasi sosial siswa yang terjadi di SMA Negeri 9 Banda Aceh terdiri atas 2 jenis yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan bahasa maupun kata-kata yang dapat dimengerti oleh kedua

belah pihak yang berinteraksi. Sedangkan Komunikasi non verbal berupa gerak-gerik badan atau kode-kode tertentu, bahkan penggunaan sosial media seperti Whatsapp dan sebagainya. Untuk lebih jelas, hasil penelitian yang telah diperoleh dari tanya jawab dengan siswa dapat dilihat pada transkrip wawancara.



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA
(Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Kelas Plus dan Reguler SMA Negeri 9
Banda Aceh)

Peneliti (Interviwer) : Harry Akbar

B. Kode Responden : 01 (GW)

C. Pelaksanaan

a. Hari / Tanggal : Selasa 27-07-2021

b. Jam : 09:40 Wib

c. Tempat : Ruang Bk SMA Negeri 9 Banda Aceh

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana hubungan pergaulan Anda dengan teman	Saya termasuk orang yang mudah bergaul pak, teman saya banyak juga, sama siapa saja saya mau berteman, gak pilih-pilih kawan.
2	Berapa jumlah teman dekat yang Anda miliki	Lumayan sih pak, mungkin sampe belasan pak
3	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika bersama teman	Ketika sama kawan, kami sering bercanda, cerita tentang masalah olahraga.
4	Bagaimana sikap orang tua terhadap hubungan pertemanan Anda	Biasa aja sih pak, cuma dibilang jangan terpengaruh ke hal-hal yang gak bagus
5	Bagaimana peran Anda dalam mengerjakan tugas kelompok	Kalo ada kegiatan bareng, pasti saya suka bantu pak. Misalnya kegiatan gotong royong
6	Bagaimana perasaan Anda ketika mengetahui bahwa kawan sedang dalam masalah	Sedih pak, kadang kawan saya ada yang kurang uangnya. Kalo ada lebih, yaa saya kasih
7	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika kawan sedang berada dalam masalah	Membantunya pak, kalo ada kawan di asrama sedang sakit, saya bantu merawatnya

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
8	Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi perbedaan baik itu dari segi Agama, Ras, Suku, Bangsa	Bagi saya perbedaan itu indah pak
9	Bagaimana sikap Anda ketika melihat kawan yang tidak bisa menerima perbedaan	Saya kurang suka pak, apalagi jika dia suka ngata-ngatain orang
10	Bagaimana sikap Anda ketika berbicara dengan lawan jenis	Agak malu pak, apalagi sama cewek yang saya suka
11	Bagaimana pendapat Anda tentang orang yang suka bergosip	Kalo gosipnya gak menjelek-jelekan orang, saya sih biasa saya
12	Apakah anda suka menggunakan internet / social media	Iya pak, tap Cuma bias main di rumah aja
13	Manfaat apa saja yang pernah Anda peroleh dari penggunaan social media	bias dapetin informasi pak, misalnya tentang kabar yang ada di Aceh

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA
(Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Kelas Plus dan Reguler SMA Negeri 9
Banda Aceh)

Peneliti (Interviwer) : Harry Akbar

B. Kode Responden : 02 (RU)

C. Pelaksanaan

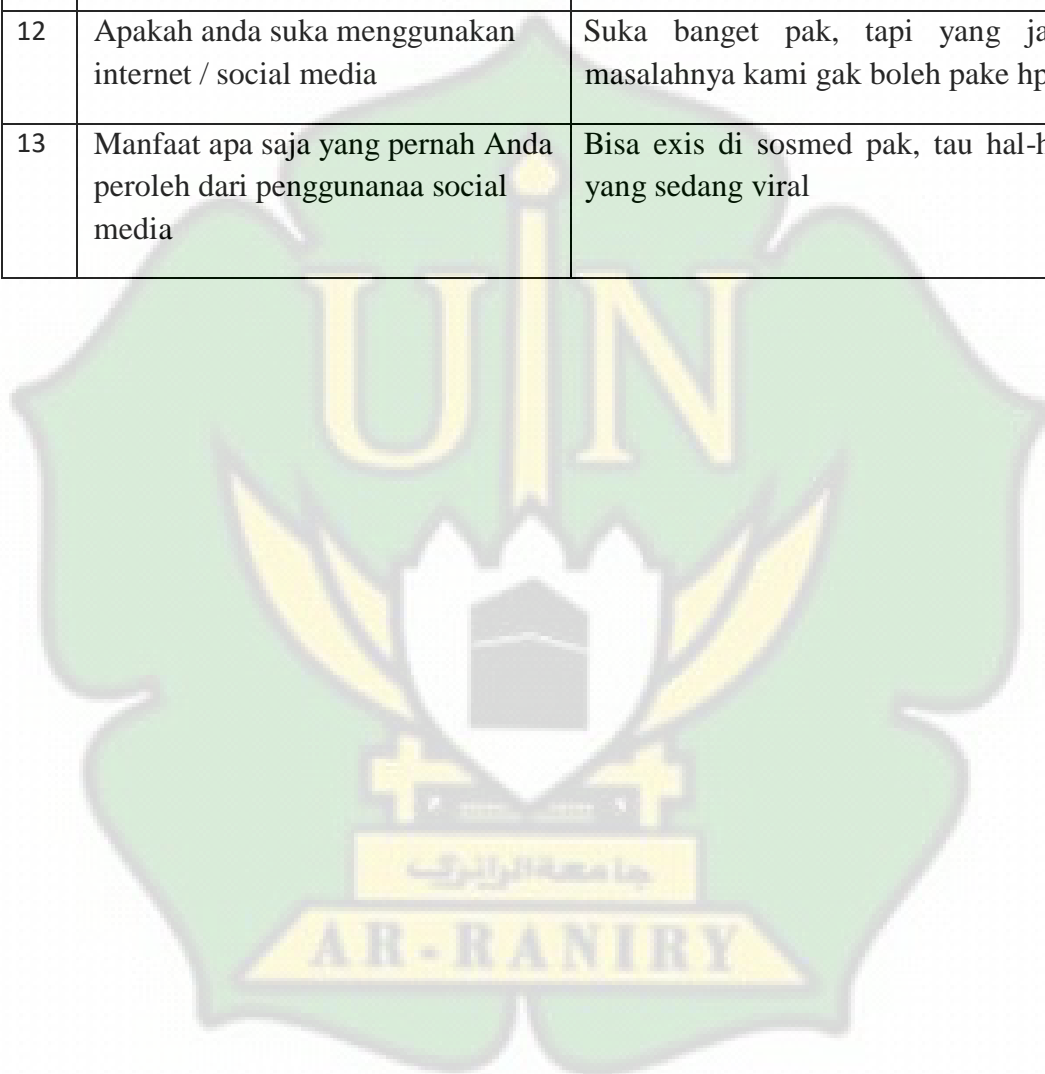
a. Hari / Tanggal : Selasa, 27-07-2021

b. Jam : 10:20 Wib

c. Tempat : Ruang Bk SMA Negeri 9 Banda Aceh

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana hubungan pergaulan Anda dengan teman	Baik baik aja pak
2	Berapa jumlah teman dekat yang Anda miliki	Kalo sekerang ini, sekitar 7 atau 8 orang gitu pak
3	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika bersama teman	Banyak sih pak, kayak oalahraga, bersih-bersih pas di asrama
4	Bagaimana sikap orang tua terhadap hubungan pertemanan Anda	Bias dibilang ortu mendukung pak, karena saya pun sama temen-temen yang baik
5	Bagaimana peran Anda dalam mengerjakan tugas kelompok	Kalo ada PR, sering buat sama-sama. Saling bantu gitu
6	Bagaimana perasaan Anda ketika mengetahui bahwa kawan sedang dalam masalah	Saya tipe orang yang gak bisa liat kawan susah pak. Kalo mereka ada masalah, pasti saya ikut membantunya
7	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika kawan sedang berada dalam masalah	Kalo kami cewek udah pasti saling mendengar curhat, kalo dia lagi sedih yaa saya coba untuk menghiburnya
8	Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi perbedaan baik itu dari segi Agama, Ras, Suku, Bangsa	Kalo saya terima-terima aja pak
9	Bagaimana sikap Anda ketika melihat kawan yang tidak bias menerima perbedaan	Kurang suka aja pak, tapi itu terserah dia juga sih pak ...!

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
10	Bagaimana sikap Anda ketika berbicara dengan lawan jenis	Biasa aja sih pak,
11	Bagaimana pendapat Anda tentang orang yang suka bergosip	Menurut saya, gossip itu hal biasa pak. Kadang saya juga suka bergosip
12	Apakah anda suka menggunakan internet / social media	Suka banget pak, tapi yang jadi masalahnya kami gak boleh pake hp
13	Manfaat apa saja yang pernah Anda peroleh dari penggunaan social media	Bisa exis di sosmed pak, tau hal-hal yang sedang viral



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA
(Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Kelas Plus dan Reguler SMA Negeri 9
Banda Aceh)

Peneliti (Interviwer) : Harry Akbar

B. Kode Responden : 03 (MA)

C. Pelaksanaan

a. Hari / Tanggal : Rabu, 28-07-2021

b. Jam : 09:40 Wib

c. Tempat : Ruang BK SMA Negeri 9 Banda Aceh

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana hubungan pergaulan Anda dengan teman	Alhamdulillah baik
2	Berapa jumlah teman dekat yang Anda miliki	Yang paling dekat ada 5 orang pak
3	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika bersama teman	Latihan bareng pak, kayak jogging
4	Bagaimana sikap orang tua terhadap hubungan pertemanan Anda	Orang tua kenal dekat sama teman, kalo ada acara di rumah, kawan juga diundang
5	Bagaimana peran Anda dalam mengerjakan tugas kelompok	Kawan kawan suka minta bantu sama saya pak, misalnya kayak tugas sekolah, ada yang kurang paham, mereka nanyanya ke saya
6	Bagaimana perasaan Anda ketika mengetahui bahwa kawan sedang dalam masalah	Prihatin sih pak
7	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika kawan sedang berada dalam masalah	Kayak saya bialng tadi pak, kawan yang kurang paham pelajaran pasti saya ajarin
8	Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi perbedaan baik itu dari segi Agama, Ras, Suku, Bangsa	Kalo saya tidak terlalu mempermasalahakan pak, karena menurut saya perbedaan itu hal yang harus diterima. Apalalgi kita sebagai muslim, memang diajarkan untuk saling menghargai pak
9	Bagaimana sikap Anda ketika melihat kawan yang tidak bias menerima perbedaan	Miris juga sih pak, kan di dunia ini tidak ada yang sempurna. Jadi ngapain harus saling menjelek-jelekkan
10	Bagaimana sikap Anda ketika	Rada malu-malu gitu pak

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	berbicara dengan lawan jenis	
11	Bagaimana pendapat Anda tentang orang yang suka bergosip	Gak terlalu open pak
12	Apakah anda suka menggunakan internet / social media	Suka pak
13	Manfaat apa saja yang pernah Anda peroleh dari penggunaan social media	Kalo di rumah, sebagai hiburan aja biar gak suntuk pak. Kalo di sekolah gak pernah main hp



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA
(Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Kelas Plus dan Reguler SMA Negeri 9
Banda Aceh)

Peneliti (Interviwer) : Harry Akbar

B. Kode Responden : 04 (MT)

C. Pelaksanaan

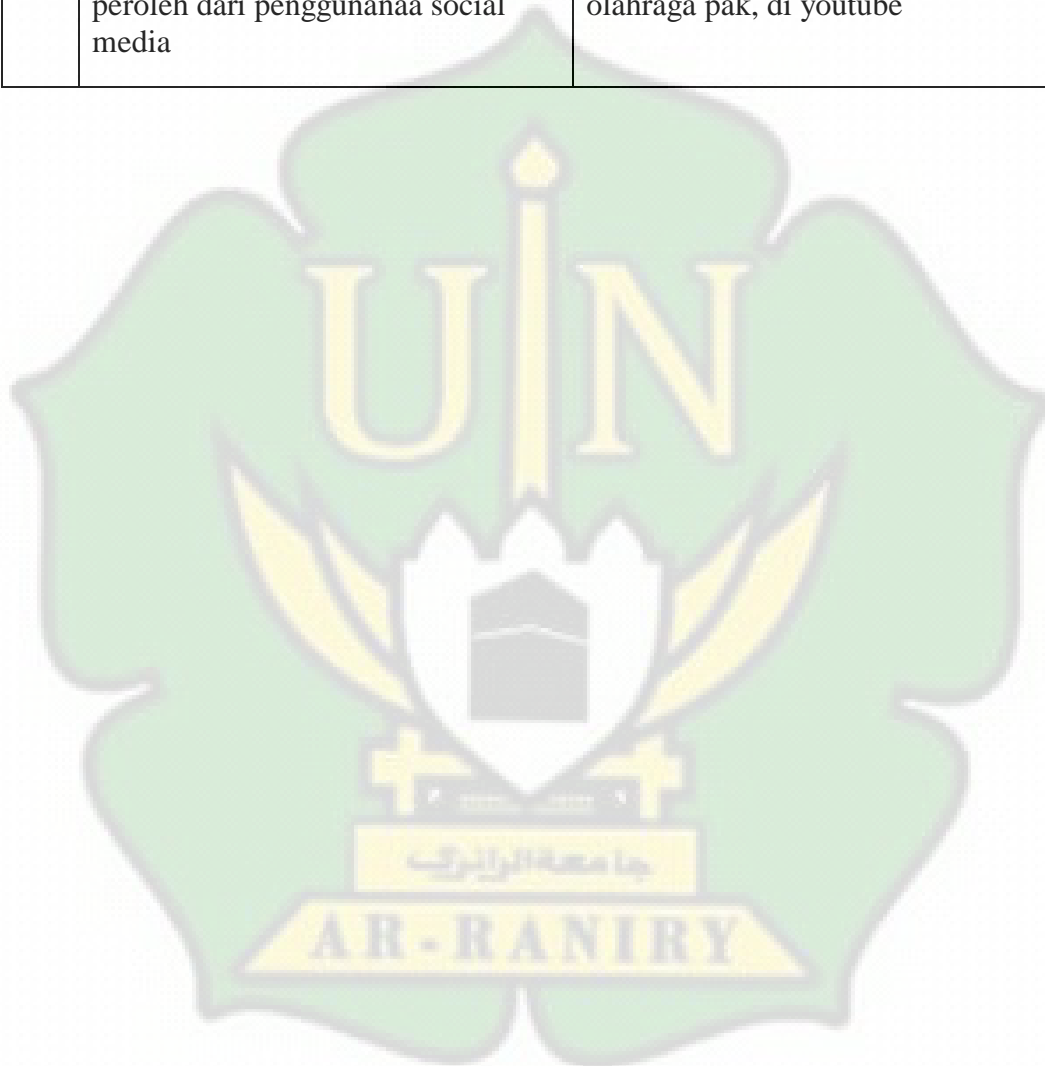
a. Hari / Tanggal : Rabu, 28-07-2021

b. Jam : 10:20 Wib

c. Tempat : Ruang Bk SMA Negeri 9 Banda Aceh

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana hubungan pergaulan Anda dengan teman	Biasa biasa aja sih pak, selama ini gak ada masalah
2	Berapa jumlah teman dekat yang Anda miliki	Ada 6 orang pak
3	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika bersama teman	Ngobrol-ngobrol pak, kalo sore lebih sering duduk di taman stadion, nonton anak-anak latihan balap
4	Bagaimana sikap orang tua terhadap hubungan pertemanan Anda	Sejauh ini baik-baik aja pak
5	Bagaimana peran Anda dalam mengerjakan tugas kelompok	Kalo dalam kelompok, yang disuruh itu yang saya buat pak, intinya ikut kerja sama
6	Bagaimana perasaan Anda ketika mengetahui bahwa kawan sedang dalam masalah	Kadang ikut sedih pak, kayak kemaren ada kawan yang kecelakaan, kami ikut jenguk ke rumah sakit
7	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika kawan sedang berada dalam masalah	Membantunya pak, klo ada kawan di rumah sakit, kadang ikut nyumbang dana, atau ada keluarga yang meninggal, pasti kasih sedekah
8	Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi perbedaan baik itu dari segi Agama, Ras, Suku, Bangsa	Selama tidak ada yang mengganggu saya, sikap saya tetap baik, gak mau cari musuh
9	Bagaimana sikap Anda ketika melihat kawan yang tidak bisa menerima perbedaan	Terkadang saya negur pak, kasih nasehat biar kawan gak suka bully
10	Bagaimana sikap Anda ketika berbicara dengan lawan jenis	Kalo saya sedikit minder pak
11	Bagaimana pendapat Anda tentang	Sebenarnya gossip kurang bagus sih

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	orang yang suka bergosip	pak, tapi saya sering terjebak juga dan ikutan bergosip
12	Apakah anda suka menggunakan internet / social media	Suka kali pak, tapi jarang pake kecuali kalau lagi di rumah
13	Manfaat apa saja yang pernah Anda peroleh dari penggunaan social media	Nonton acara-acara pertandingan olahraga pak, di youtube



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA
(Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Kelas Plus dan Reguler SMA Negeri 9
Banda Aceh)

Peneliti (Interviwer) : Harry Akbar

B. Kode Responden : 05 (CR)

C. Pelaksanaan

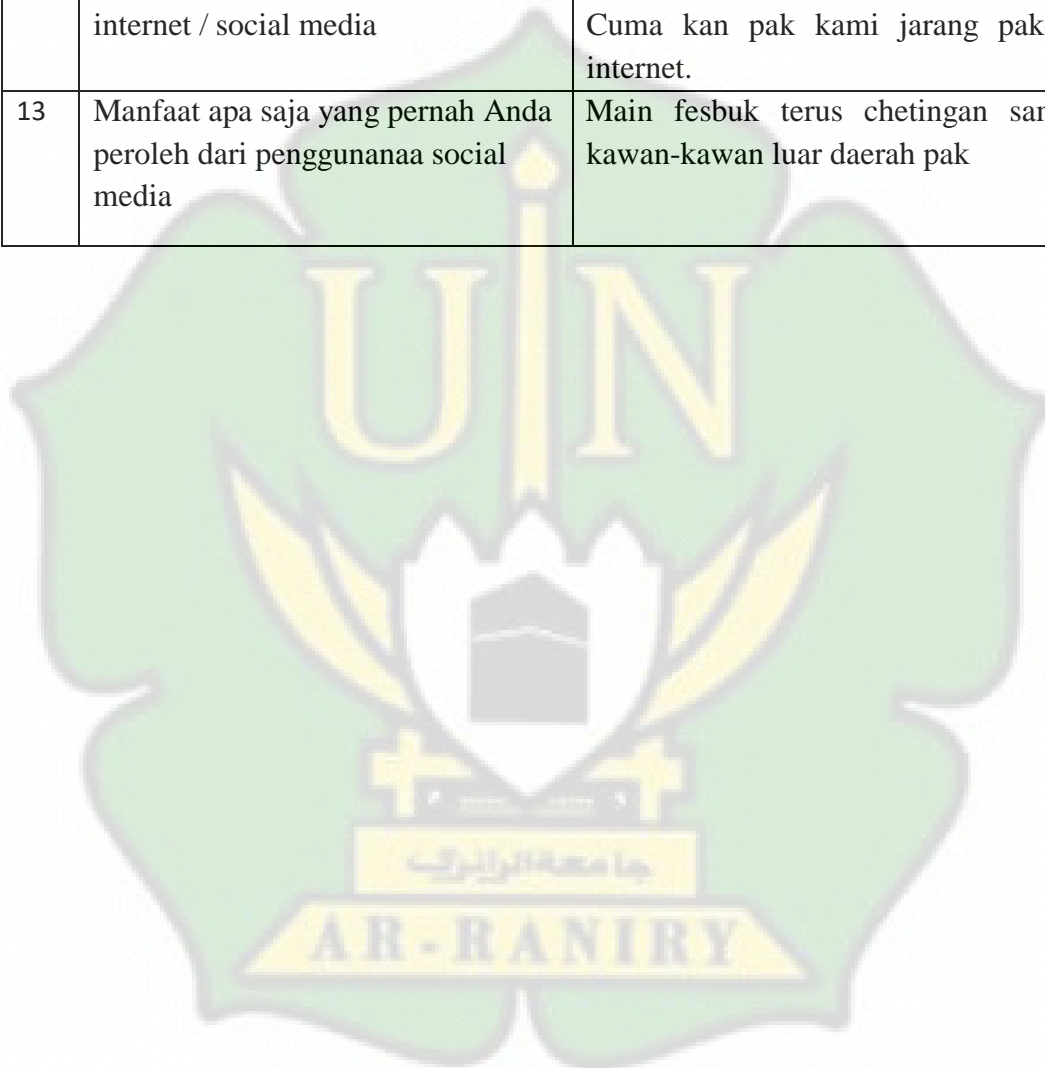
a. Hari / Tanggal : Kamis, 29-07-2021

b. Jam : 09:40 Wib

c. Tempat : Ruang Bk SMA Negeri 9 Banda Aceh

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana hubungan pergaulan Anda dengan teman	Lancer-lancar aja pak Alhamdulillah
2	Berapa jumlah teman dekat yang Anda miliki	Rame pak! Karna mereka baik-baik semua
3	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika bersama teman	Kadang kami sering latihan dan olahraga bareng pak.
4	Bagaimana sikap orang tua terhadap hubungan pertemanan Anda	Orang tua saya gak terlalu open pak kalo masalah pertemanan
5	Bagaimana peran Anda dalam mengerjakan tugas kelompok	Saling bantu pak supaya selesai
6	Bagaimana perasaan Anda ketika mengetahui bahwa kawan sedang dalam masalah	Yang pastinya saya merasakan kasihan pak sama dia
7	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika kawan sedang berada dalam masalah	Memberi solusi pak
8	Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi perbedaan baik itu dari segi Agama, Ras, Suku, Bangsa	Kalo saya pak fair fair aja sih pak
9	Bagaimana sikap Anda ketika melihat kawan yang tidak bias menerima perbedaan	Kalo itu saya kadang-kadang gak terlalu open pak
10	Bagaimana sikap Anda ketika	Aman-aman aja pak karna biasa bagi

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	berbicara dengan lawan jenis	saya
11	Bagaimana pendapat Anda tentang orang yang suka bergosip	Gak baik sih pak kalo bergosip
12	Apakah anda suka menggunakan internet / social media	Suka pak, karna buat saya senang, Cuma kan pak kami jarang pakek internet.
13	Manfaat apa saja yang pernah Anda peroleh dari penggunaan social media	Main fesbuk terus chetingan sama kawan-kawan luar daerah pak



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA
(Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Kelas Plus dan Reguler SMA Negeri 9
Banda Aceh)

Peneliti (Interviwer) : Harry Akbar

B. Kode Responden : 06 (MI)

C. Pelaksanaan

a. Hari / Tanggal : Jumat, 30-07-2021

b. Jam : 09:40 Wib

c. Tempat : Ruang Bk SMA Negeri 9 Banda Aceh

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana hubungan pergaulan Anda dengan teman	Menyenangkan pak
2	Berapa jumlah teman dekat yang Anda miliki	Kalo sekarang sekitar 4 orang lah
3	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika bersama teman	Kadang-kadang nongkrong di warkop sambil main game
4	Bagaimana sikap orang tua terhadap hubungan pertemanan Anda	Mendukung sih pak
5	Bagaimana peran Anda dalam mengerjakan tugas kelompok	Saya suka memberi arahan untuk saling kompak
6	Bagaimana perasaan Anda ketika mengetahui bahwa kawan sedang dalam masalah	Kadang saya ikut menanyakan masalah yang dia alami pak
7	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika kawan sedang berada dalam masalah	Kalo dia bercerita sama saya, saya mendengarnya
8	Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi perbedaan baik itu dari segi Agama, Ras, Suku, Bangsa	Terima – terima aja pak
9	Bagaimana sikap Anda ketika melihat kawan yang tidak bias menerima perbedaan	Sejauh ini belum ada pak
10	Bagaimana sikap Anda ketika berbicara dengan lawan jenis	Sering saya gombalin pak
11	Bagaimana pendapat Anda tentang	Lucu aja sih pak

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	orang yang suka bergosip	
12	Apakah anda suka menggunakan internet / social media	Iya pak, saya sering pake WA dn IG
13	Manfaat apa saja yang pernah Anda peroleh dari penggunaan social media	Mudah untuk berinteraksi dengan kawan-kawan



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA
(Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Kelas Plus dan Reguler SMA Negeri 9
Banda Aceh)

Peneliti (Interviwer) : Harry Akbar

B. Kode Responden : 07 (MNA)

C. Pelaksanaan

a. Hari / Tanggal : Jumat, 30-07-2021

b. Jam : 10:20 Wib

c. Tempat : Ruang Bk SMA Negeri 9 Banda Aceh

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana hubungan pergaulan Anda dengan teman	Baik pak
2	Berapa jumlah teman dekat yang Anda miliki	Lumayan rame pak, mungkin lebih dari 5 teman dekat
3	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika bersama teman	Sering mincing bareng di waktu luang
4	Bagaimana sikap orang tua terhadap hubungan pertemanan Anda	Sering menasehati agar baik-baik dalam berteman
5	Bagaimana peran Anda dalam mengerjakan tugas kelompok	Kami sering kerja kelompok pak, alhamdulillah semua ikut mengerjakan
6	Bagaimana perasaan Anda ketika mengetahui bahwa kawan sedang dalam masalah	Kadang saya ikut sedih pak
7	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika kawan sedang berada dalam masalah	Kalo bisa saya bantu yaa saya bantu pak
8	Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi perbedaan baik itu dari segi Agama, Ras, Suku, Bangsa	Teman saya semuanya kompak, jadi baik-baik aja
9	Bagaimana sikap Anda ketika melihat kawan yang tidak bias menerima perbedaan	Kadang saya ikut nasehatin juga pak, karena kita kan hidup beragam
10	Bagaimana sikap Anda ketika berbicara dengan lawan jenis	Kalo sama teman cewek, saya agak jaga jarak pak, biar pacar saya gak marah
11	Bagaimana pendapat Anda tentang	Gak tau tau bilang pak, suka-suka

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	orang yang suka bergosip	orang ni
12	Apakah anda suka menggunakan internet / social media	Iya pak, karena seru. Biasanya saya pake WA untuk video call
13	Manfaat apa saja yang pernah Anda peroleh dari penggunaan social media	Saya bisa video call sama keluarga yang tinggal di luar kota



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA
(Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Kelas Plus dan Reguler SMA Negeri 9
Banda Aceh)

Peneliti (Interviwer) : Harry Akbar

B. Kode Responden : 08 (DDA)

C. Pelaksanaan

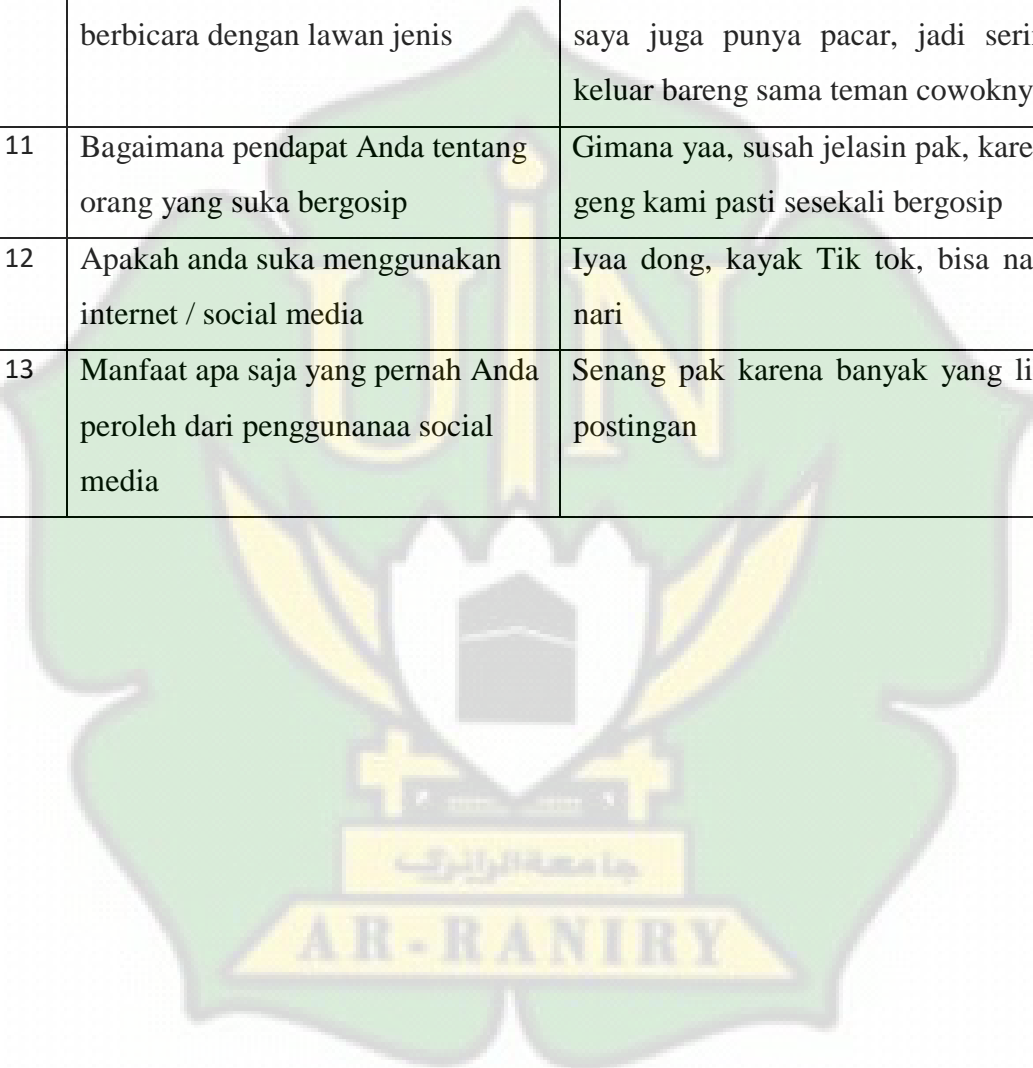
a. Hari / Tanggal : Jumat, 30-07-2021

b. Jam : 11:10 Wib

c. Tempat : Ruang Bk SMA Negeri 9 Banda Aceh

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana hubungan pergaulan Anda dengan teman	Kami kompak banget pak
2	Berapa jumlah teman dekat yang Anda miliki	Saya punya geng yang jumlahnya 5 orang, kemana-mana kami pasti bareng
3	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika bersama teman	Kami sering ke Mall, belanja bareng, duduk di coffe shop
4	Bagaimana sikap orang tua terhadap hubungan pertemanan Anda	Orang tua saya sangat mendukung pak, karena mereka pun main ke rumah
5	Bagaimana peran Anda dalam mengerjakan tugas kelompok	Saya suka mengajak teman belajar bareng, karena seru aja
6	Bagaimana perasaan Anda ketika mengetahui bahwa kawan sedang dalam masalah	Sedih sih pak, karena kami udah kayak keluarga
7	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika kawan sedang berada dalam masalah	Saya ikut membantunya, misalnya antar jemput kawan ke sekolah
8	Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi perbedaan baik itu dari segi Agama, Ras, Suku, Bangsa	Gak terlalu bermasalah sih pak

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
9	Bagaimana sikap Anda ketika melihat kawan yang tidak bias menerima perbedaan	Teman saya baik-baik semua pak, gak suka ngatain orang
10	Bagaimana sikap Anda ketika berbicara dengan lawan jenis	Nyaman – nyaman aja pak, karena saya juga punya pacar, jadi sering keluar bareng sama teman cowoknya
11	Bagaimana pendapat Anda tentang orang yang suka bergosip	Gimana yaa, susah jelasin pak, karean geng kami pasti sesekali bergosip
12	Apakah anda suka menggunakan internet / social media	Iyaa dong, kayak Tik tok, bisa nari-nari
13	Manfaat apa saja yang pernah Anda peroleh dari penggunaan social media	Senang pak karena banyak yang like postingan



Secara khusus, perbedaan interaksi sosial siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh dapat diuraikan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yaitu :

1. Kontak Sosial

Berdasarkan hasil wawancara melalui pertanyaan tentang “Kontak Sosial” yang diajukan terhadap siswa kelas Plus. Maka diperoleh jawaban bahwa sebagian besar siswa kelas plus memiliki pergaulan yang luas, hal ini diketahui berdasarkan jawaban siswa yang punya banyak teman, suka bergaul dan cepat akrab dengan orang yang baru. Hanya saja, para siswa kelas plus juga tidak memiliki hubungan spesia dengan lawan jenis, alias pacaran⁴².

Sementara itu, hasil Tanya jawab tentang “Kontak Sosial” terhadap siswa kelas reguler diperoleh jawaban memiliki hubungan sosial yang baik, hal ini diketahui berdasarkan jawaban siswa yang punya teman akrab, suka bersosialisasi, mudah bergaul. Bahkan, sebagian siswa kelas reguler juga sudah memiliki pacar⁴³.

2. Kerja Sama

Berdasarkan hasil wawancara melalui pertanyaan “Kerja Sama” terhadap siswa kelas plus, diketahui bahwa siswa mampu bekerja sama secara baik dengan temannya. Adapun kerja sama yang dimaksud ialah dalam aktivitas tugas kelompok, gotong royong di asrama, piket asrama, dan kegiatan ekstarkulikuker di cabang olahraga sepak bola, volley, seni bela diri dan cabang atletik lainnya⁴⁴.

⁴² Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas Plus Terkait Kontak Sosial.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas Reguler Terkait Kontak Sosial.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas Plus Terkait Kerja Sama.

Sedangkan tanya jawab dengan siswa kelas reguler terkait pertanyaan “Kerja Sama” diperoleh jawaban bahwa siswa kelas reguler mampu menunjukkan kerja sama yang baik terutama dalam hal tugas di sekolah, seperti mengerjakan PR secara bersamaan. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh narasumber yakni, suka belajar kelompok karena suasana lebih menyenangkan dan tidak membosankan⁴⁵.

3. Simpati dan Empati

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa plus melalui pertanyaan “Simpati dan Empati”, diperoleh hasil bahwa Setiap siswa mampu menunjukkan sikap ikut merasakan apa yang dirasakan oleh temannya. Misalnya, ketika teman di asrama sedang sakit, maka ada yang membantu merwatnya dengan ikhlas. Bukan hanya itu, para siswa kelas plus juga tidak tinggal diam melihat temannya yang kekurangan terutama dari segi finansial. Sikap yang ditunjukkan sungguh sangat mulia, yaitu saling berbagi rejeki atau jajan kepada teman yang membutuhkan.

Sejalan dengan ini, hasil tanya jawab dengan siswa reguler terkait “Simpati dan Empati” diperoleh jawaban bahwa siswa kelas reguler termasuk pelajar yang suka menolong. Misalnya, antar jemput kawan ke sekolah. Selain itu, siswa juga tidak acuh ketika melihat kawan sedang kesusahan dan tidak sungkan-sungkan menawarkan pertolongan saat dibutuhkan seperti mendengarkan curhatan teman sekaligus memberi solusi.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas Reguler Terkait Kerja Sama.

4. Toleransi

Hasil wawancara terhadap siswa plus melalui pertanyaan tentang “Toleransi” menunjukkan bahwa siswa kelas plus sangat toleran terhadap sesama. Misalnya dalam hal menerima pendapat orang lain. Namun di sisi lain, sebagian kecil siswa masih ada yang suka menunjukkan sikap yang tak mampu menerima perbedaan. Hal ini berdasarkan pengakuan siswa yang terkdang sering di bully karena kondisi fisik, yakni dikatakan gendut oleh kawannya⁴⁶.

Senada dengan ini, hasil tanya jawab dengan siswa reguler terkait “Toleransi” diperoleh jawaban bahwa siswa kelas reguler dapat dikatakan toleran terhadap sesame. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap saling menghargai kawan yang berbeda dengannya. Baik dari segi fisik, ekonomi dan lainnya⁴⁷.

5. Komunikasi Verbal

Hasil wawancara terhadap siswa plus melalui pertanyaan tentang “Komunikasi Verbal” menunjukkan bahwa setiap siswa kelas plus memiliki keunikan tersendiri dalam berkomunikasi dengan lawan bicara. Adapun sikap yang ditunjukkan dari hal ini ialah;

- a. Suka bergosip dengan teman sebaya
- b. Sebagian besar siswa menggunakan bahasa daerah
- c. Lebih suka berbicara dibandingkan mendengar
- d. Mampu terbuka bahkan tidak segan menceritakan masalah yang sedang dialami⁴⁸.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas Plus Terkait Toleransi.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas Reguler Terkait Toleransi.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas Plus Terkait Komunikasi Verbal.

Sedangkan hasil tanya jawab dengan siswa reguler terkait “Komunikasi Verbal” diperoleh jawaban bahwa sikap siswa kelas reguler dalam berkomunikasi dengan lawan bicara adalah :

- a. Sebagian besar siswa menggunakan bahasa Indonesia
- b. Tergolong pendengar yang baik
- c. Tidak suka menceritakan masalah sendiri secara terbuka
- d. Suka berdiskusi dengan teman sebaya⁴⁹

6. Komunikasi Non-Verbal

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas plus tentang “Komunikasi Non-Verbal” diketahui bahwa siswa kelas plus tidak memiliki HP dikarenakan peraturan bahwa, siswa yang tinggal di asrama dilarang membawa alat elektronik. Oleh sebab itu, hal ini juga menghambat siswa berkomunikasi melalui sosial media baik itu whatsapp, instagram dan lain-lain⁵⁰.

Sedangkan hasil tanya jawab dengan siswa kelas reguler terkait “Komunikasi Non-Verbal” diperoleh jawaban bahwa siswa kelas reguler aktif menggunakan sosial media seperti instagram, whatsapp, Facebook. Hal ini tentunya memudahkan siswa membina komunikasi jarak jauh baik dengan teman sebaya, kerabat maupun keluarga⁵¹.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas Reguler Terkait Komunikasi Verbal.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas Plus Terkait Komunikasi Non Verbal.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas Reguler Terkait Komunikasi Non Verbal

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan interaksi social antara kelas plus dan regular di SMA Negeri 9 Banda Aceh, maka berikut ini dapat diuraikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian.

Hasil wawancara yang telah dianalisis oleh peneliti menunjukkan bahwa interaksi social antara siswa kelas plus dan regular memiliki ciri khas tersendiri dan tidak ditemukan perbedaan yang berarti terutama pada indikator kontak sosial yang meliputi; kerja sama, simpati/empati dan toleransi. Sedangkan pada indikator komunikasi, peneliti menemukan perbedaan bahwa siswa kelas plus aktif menggunakan social media seperti instagram, whatsapp, telegram, dan sebagainya. Sementara kelas regular tidak menggunakan social media tersebut dikarenakan peraturan di asrama yang tidak membolehkan penggunaan alat elektronik seperti handphone.

Mengingat bahwa proses interaksi social siswa kelas plus dan regular di SMA Negeri 9 Banda Aceh menunjukkan sikap yang sangat beragam. Maka, diharapkan kepada pihak sekolah khususnya guru BK agar memberikan pelayanan konseling kepada siswa agar mampu mengembangkan sikapnya secara optimal, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan pribadi-sosial yang harmonis di lingkungannya.

Dalam hal ini, peran bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik guna mengoptimalkan potensinya secara optimal. Senada dengan ini, Yusuf menjelaskan bahwa Bimbingan pribadi-sosial berarti upaya untuk membantu peserta didik dalam menghadapi keadaan

batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri. Bimbingan pribadi-sosial dapat diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan system pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta kemampuan-kemampuan pribadi sosial yang tepat⁵².

Bimbingan pribadi sosial penting diberikan kepada siswa untuk mewujudkan sejumlah fungsi bimbingan dan konseling yang meliputi fungsi pemahaman, pencegahan, pengembangan, pengentasan, penyaluran, adaptasi dan penyesuaian⁵³.

Adapun sub-sub domain atau aspek bimbingan pribadi sosial yang di kemukakan oleh State of IOWA Department of Education yaitu⁵⁴ :

- a. Konsep diri, kesadaran diri dan penerimaan diri
- b. Emosi/ kedewasaan emosional
- c. Keahlian dalam hubungan antar pribadi
- d. *Problem solving*/keahlian dalam pembuatan keputusan
- e. Manajemen perilaku
- f. Keamanan pribadi

Pada teori di atas dapat dipahami bahwa bimbingan pribadi sosial diberikan sebagai upaya mengembangkan pemahaman diri dan sikap positif serta mengembangkan kemampuan pribadi-sosial peserta didik.

⁵² Yusuf. (2009). *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rizqi Press

⁵³ Luddin, Abu Bakar. 2010. *Dasar dasar Konseling*. Bandung: citapustaka media perintis.

⁵⁴ Kasman, Rusdi (2013). Program Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa “Studi Pengembangan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Setu Bekasi”. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. (1): 1-15

Dalam hal ini, Yusuf dan Juntika Nurihsan, menjelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial adalah sebagai berikut⁵⁵ :

1. Siswa memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
2. Siswa memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Siswa memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
4. Siswa memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
5. Siswa memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6. Siswa memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
7. Siswa bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
8. Siswa memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen, terhadap tugas dan kewajibannya.

⁵⁵ Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya.

9. Siswa memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.
10. Siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun orang lain.
11. Siswa memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial antara siswa kelas plus dan reguler memiliki ciri khas tersendiri dan tidak ditemukan perbedaan yang berarti terutama pada indikator kontak sosial yang meliputi; kerja sama, simpati/empati dan toleransi. Sedangkan pada indikator komunikasi, peneliti menemukan perbedaan bahwa siswa kelas reguler aktif menggunakan media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Telegram, dan sebagainya. Sementara kelas plus tidak menggunakan media sosial tersebut dikarenakan peraturan di asrama yang tidak membolehkan penggunaan alat elektronik seperti handphone.

B. Saran

Diharapkan kepada guru Bimbingan dan Konseling agar terus mengoptimalkan kinerja dalam melaksanakan layanan bimbingan pribadi sosial. Hal ini dapat ditempuh dengan cara memberikan pelayanan yang intensif dan berkesinambungan serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2009). *Psikolgi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad. (2021). Interaksi Sosial: Pengertian, Ciri-ciri, Syarat, Faktor dan Contoh. (<https://www.gramedia.com/literasi/interaksi-sosial/>). (Online). Diakses 3 september 2021
- Aswan.2007. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar.
- Budyatna, Muhammad & Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana
- Dayaksini, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Pres.
- Djufri dkk. (2016). Pedoman Penulisan Skripsi. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Elly M Setiadi & Usman Kolip (2011), *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metodelogi penelitian kuantitatif aplikasi dalam penelkitian pendididkan*. Yogyakarta: Deepublish
- Kasman, Rusdi (2013). Program Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa ‘‘Studi Pengembangan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Setu Bekasi’’. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. (1): 1-15
- Kurniawan, Andre. (2021). Mengenal Proses Interaksi Sosial beserta Syarat, Ciri-ciri, dan Bentuknya. (<https://www.merdeka.com/jabar/mengenal-proses-interaksi-sosial-beserta-syarat-ciri-ciri-dan-bentuknya-kl.html>). (Online). Diakses 1 September 2021
- Liliweri, Alo. (2003). *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Listriana, Desi. (2016) *Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Luddin, Abu Bakar. 2010. *Dasar dasar konseling*. Bandung: citapustaka media perintis.

- Melchioriyusni. (2013) Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. (2) : 102 – 108
- Munawir. (2003). *Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Muslim,asrul. (2013) Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*. Vol 1, Nomor 3. Hal 484 - 494
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*., Bandung: PT Rosda Karya.
- Narwoko, Swi & Bagong Suyanto. (2011) *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Nurihsan. (2005). *Strategi layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Purwanti, Endang. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press, 2002.
- Rahardjo, Turnomo. (2005). *Menghargai Perbedaan Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soleman B. Taneko. (2004). *Struktur Sosial dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyo, 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press.
- Stewart dkk. (2000). *Human Communication* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutoyo, Anwar. (2009). *Pemahaman Individu (Observasi, Cheklis, Interview, Kuesioner, Sosiometri)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutoyo, Budi. (2010). *Statistika untuk analisis data penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syamsu Yusuf & Nurihsan. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya.
- Soerjono, Soekanto. (2010) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press

- Sutoyo, Anwar. (2009). *Pemahaman individu (Observasi, Cheklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, Bimo. (2004). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yonatan. (2022) Wawancara Adalah: Jenis, Teknik, Tujuan, dan Langkah-langkah. (<https://www.detik.com/bali/berita/d-6381816/wawancara-adalah-jenis-teknik-tujuan-dan-langkah-langkah>). (Online) diakses 1 September 2022.
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juantika. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya.
- Yusuf. (2009). *Guru dan pembelajaran bermutu*. Bandung: Rizqi Press
- _____.(2009). *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR : B-8300/Un.08/FTK/KP.07.6/5/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
1. Mukhlis, M. Pd Sebagai Pembimbing Pertama
2. Muslima, M. Ed Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
Nama : Harry Akbar
NIM : 140213039
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Kelas Plus dan Kelas Reguler SMAN 9 Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 10 Mei 2021

an. Rektor

Dekan,



Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10489/Un.08/FTK-I/TL.00/07/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SMAN 9 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HARRY AKBAR / 140213039**
Semester/Jurusan : XV / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Jln. Tgk Chik Dilamnyong, Kopelma Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Kelas Plus dan Kelas Reguler SMAN 9 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Juli 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Oktober
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9 BANDA ACEH

Jalan : Sultan Malikul Saleh Kompleks Stadion Harapan Bangsa Banda Raya – Banda Aceh Kode Pos : 23238
Telepon (0651) 6302024, E-mail : sman9bandaaceh@gmail.com
Website : www.sman9bandaaceh.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074 / *Fo1* / 2021

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Darussalam Banda Aceh, Nomor : B-10489/Un.08/FTK-I/TL.00/07/2021, Tanggal 05 Juli 2021, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa untuk melakukan penulisan karya tulis skripsi dengan surat ini :

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Banda Aceh dengan ini menerangkan:

N a m a : Harry Akbar
N I M : 140213039
Semester : XV
Jurusan : Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Ar.Raniry

Telah melakukan observasi pengumpulan data penelitian ilmiah dengan judul
**“PERBEDAAN INTERAKSI SOSIAL ANTARA SISWA KELAS PLUS dan KELAS
REGULER SMAN 9 BANDA ACEH”**

Penelitian di SMA Negeri 9 Banda Aceh pada tanggal 26 Juli s/d 03 Agustus 2021 , yang sumber data penelitiannya diperoleh dari :

- Siswa dan Siswi Kelas Plus dan Kelas Reguler SMA Negeri 9 Banda Aceh

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 05 Agustus 2021
Kepala Sekolah,



[Signature]
Nilawati, S.Pd, M.Pd
Pembina

NIP. 19701217 200604 2 005

Tembusan:

1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

PEDOMAN OBSERVASI

Identitas observasi

- a. Lembaga yang diamati :
- b. Hari, tanggal :
- c. Waktu :

NO	ASPEK – ASPEK YANG DIAMATI		JAWABAN
1	Jumlah Kelas di SMA 9 Banda Aceh	:	
2	Jumlah siswa Laki-laki SMA 9 Banda Aceh	:	
3	Jumlah siswa di SMA 9 Banda Aceh	:	
4	Jumlah Laboratorium		
	a. Lab Komputer	:	
	b. Lab. IPA	:	
	c. Lab. IPS	:	
5	Jumlah Pustaka	:	
6	Jumlah Ruang BK	:	
7	Jumlah Guru BK	:	
8	Jumlah Guru	:	
9	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa	:	
		:	
		:	
		:	
		:	
		:	
		:	
		:	
		:	
10	Jenis Kegiatan Siswa di Jam Istirahat	:	

HASIL OBSERVASI

Identitas observasi

- a. Lembaga yang diamati : SMA Negeri 9 Banda Aceh
- b. Hari, tanggal : Selasa, 27 Juli 2021
- c. Waktu : 10.00 WIB

NO ASPEK – ASPEK YANG DIAMATI

- 1 Jumlah Kelas di SMA 9 Banda Aceh : 21 Kelas
- 2 Jumlah siswa Laki-laki SMA 9 Banda Aceh : 409 Siswa
- 3 Jumlah siswa di SMA 9 Banda Aceh : 107 Siswi
- 4 Jumlah Laboratorium
 - d. Lab Komputer : 2 Ruang
 - e. Lab. IPA : 2 Ruang
 - f. Lab. IPS : 2 Ruang
 - g. Lab. Bahasa : 2 Ruang
- 5 Jumlah Pustaka : 2 Ruang
- 6 Jumlah Ruang BK : 1 Ruang
- 7 Jumlah Guru BK : 4 Guru
- 8 Jumlah Guru : 47 Guru
- 9 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa : Seni Bela Diri
 - : Sepak Bola
 - : Bola Volly
 - : Balap
 - : Tenis Meja

- : Atletik (lari marathon, estafet, sprint, lompat jauh, lompat tinggi)
- : Pramuka
- 10 Jenis Kegiatan Siswa di Jam Istirahat : Jajan, olahraga, berkumpul dengan teman sebaya, ke perpustakaan, ke ruang BK, menggunakan internet, bermain



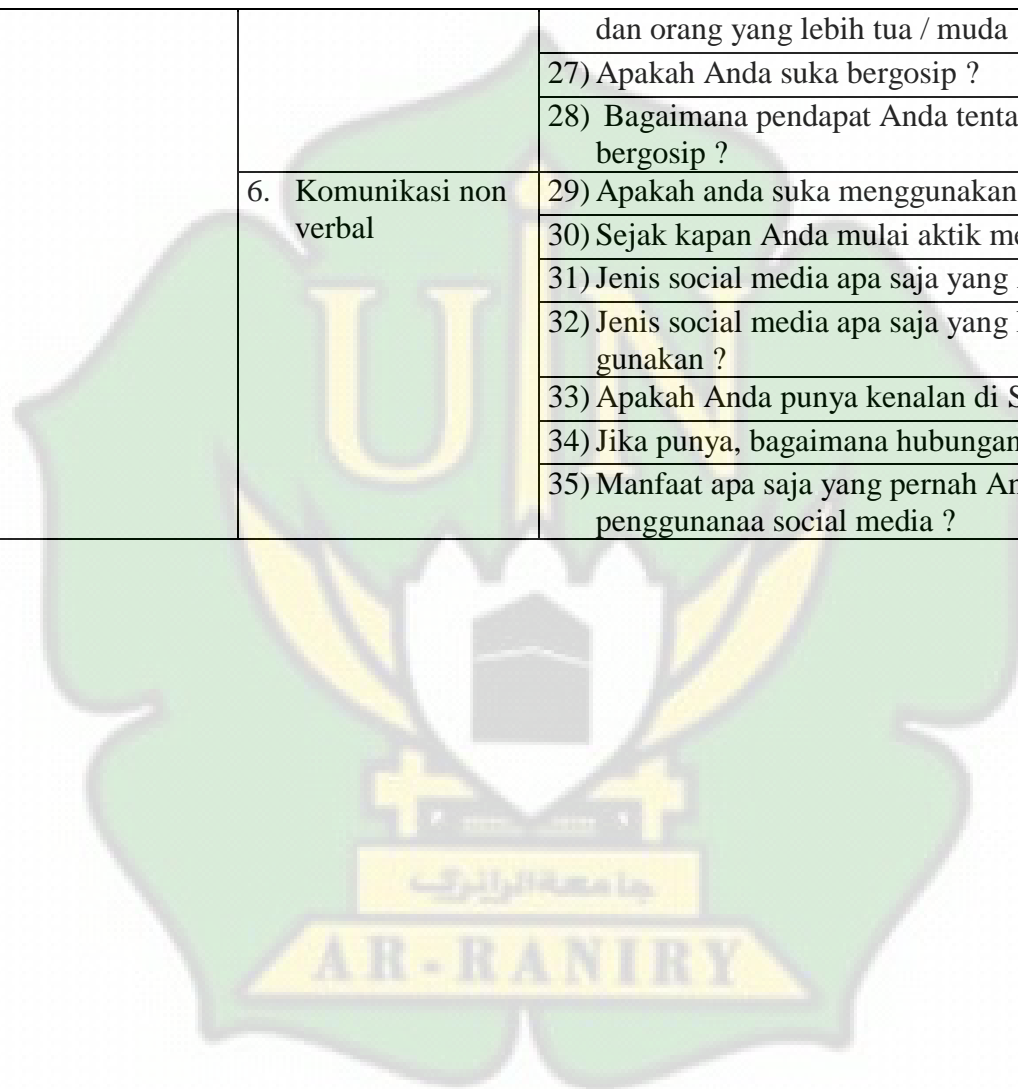
KISI – KISI PEDOMAN WAWANCARA

“Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Kelas Plus dan Regular di SMA Negeri 9 Banda Aceh”

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ITEM
I	Interaksi Sosial	A. Kontak Sosial	1. Orientasi Umum	1) Apakah Anda termasuk orang yang mudah bergaul ?
				2) Bagaimana hubungan pergaulan Anda dengan teman ?
				3) Apakah Anda termasuk tipe orang yang suka pilih – pilih teman?
				4) Apakah Anda memiliki kriteria khusus dalam memilih teman ? Jelaskan !
				5) Berapa jumlah teman dekat yang Anda miliki ?
				6) Apakah Anda lebih suka menghabiskan waktu bersama teman ?
				7) Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika bersama teman ?
				8) Bagaimana sikap orang tua terhadap hubungan pertemanan Anda?
			2. Kerja Sama	9) Apakah Anda suka belajar kelompok dengan teman di sekolah ?
				10) Apakah Anda suka bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok di sekolah ?
				11) Bagaimana peran Anda dalam mengerjakan tugas kelompok ?

				12) Bagi Anda, apakah belajar kelompok lebih menyenangkan dibanding belajar sendiri ? Jelaskan alasannya !
				13)
		3. Simpati & Empati		14) Apakah Anda tipe orang yang biasa saja ketika melihat kawan berada dalam suatu masalah ?
				15) Bagaimana perasaan Anda ketika mengetahui bahwa kawan sedang dalam masalah ?
				16) Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika kawan sedang berada dalam masalah ?
				17) Kapan terakhir kali Anda membantu orang yang sedang berada dalam masalah ?
				18) Bagaimana pendapat Anda tentang pepatah “susah melihat orang senang, senang melihat orang susah ?
		4. Toleransi		19) Apakah di sekolah Anda ada siswa yang berbeda agama dengan Anda ?
				20) Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi perbedaan baik itu dari segi Agama, Ras, Suku, Bangsa ?
				21) Apakah Anda pernah dibully karena perbedaan ?
				22) Apakah Anda pernah membuly kawan di sekolah ?
				23) Bagaimana sikap Anda ketika melihat kawan yang tidak bias menerima perbedaan ?
	B. Komunikasi	5. Komunikasi verbal		24) Apakah Anda lebih suka berbicara dibandingkan mendengar ?
				25) Ketika bersama teman, biasanya Anda berbicara tentang apa ?
				26) Bagaimana sikap Anda ketika berbicara dengan lawan jenis,

				dan orang yang lebih tua / muda ?
				27) Apakah Anda suka bergosip ?
				28) Bagaimana pendapat Anda tentang orang yang suka bergosip ?
		6. Komunikasi non verbal		29) Apakah anda suka menggunakan internet / social media ?
				30) Sejak kapan Anda mulai aktif menggunakan social media ?
				31) Jenis social media apa saja yang Anda miliki ?
				32) Jenis social media apa saja yang lebih dominan Anda gunakan ?
				33) Apakah Anda punya kenalan di Sosial media dan ?
				34) Jika punya, bagaimana hubungan Anda dengannya ?
				35) Manfaat apa saja yang pernah Anda peroleh dari penggunaan social media ?



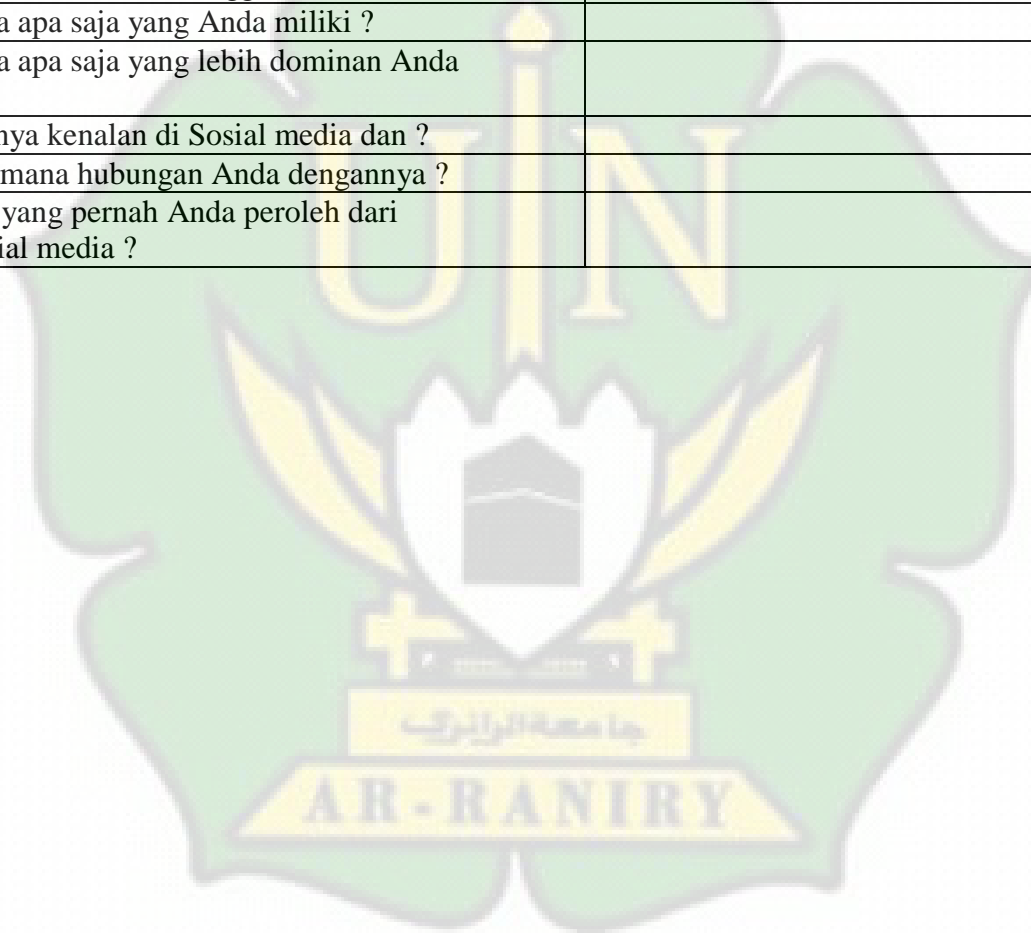
PEDOMAN WAWANCARA
(Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Kelas Plus dan Reguler SMA Negeri 9 Banda Aceh)

- A. Peneliti (Interviwer) :
 B. Kode Responden :
 C. Pelaksanaan
 a. Hari / Tanggal :
 b. Jam :
 c. Tempat :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Anda termasuk orang yang mudah bergaul ?	
2	Bagaimana hubungan pergaulan Anda dengan teman ?	
3	Apakah Anda termasuk tipe orang yang suka pilih - pilih teman?	
4	Apakah Anda memiliki kriteria khusus dalam memilih teman ? Jelaskan !	
5	Berapa jumlah teman dekat yang Anda miliki ?	
6	Apakah Anda lebih suka menghabiskan waktu bersama teman ?	
7	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika bersama teman ?	
8	Bagaimana sikap orang tua terhadap hubungan pertemanan Anda?	
9	Apakah Anda suka belajar kelompok dengan teman di sekolah ?	
10	Apakah Anda suka bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok di sekolah ?	
11	Bagaimana peran Anda dalam mengerjakan tugas kelompok ?	

12	Bagi Anda, apakah belajar kelompok lebih menyenangkan dibanding belajar sendiri ? Jelaskan alasannya !	
13		
14	Apakah Anda tipe orang yang biasa saja ketika melihat kawan berada dalam suatu masalah ?	
15	Bagaimana perasaan Anda ketika mengetahui bahwa kawan sedang dalam masalah ?	
16	Hal – hal apa saja yang Anda lakukan ketika kawan sedang berada dalam masalah ?	
17	Kapan terakhir kali Anda membantu orang yang sedang berada dalam masalah ?	
18	Bagaimana pendapat Anda tentang pepatah “susah melihat orang senang, senang melihat orang susah ?	
19	Apakah di sekolah Anda ada siswa yang berbeda agama dengan Anda ?	
20	Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi perbedaan baik itu dari segi Agama, Ras, Suku, Bangsa ?	
21	Apakah Anda pernah dibully karena perbedaan ?	
22	Apakah Anda pernah membully kawan di sekolah ?	
23	Bagaimana sikap Anda ketika melihat kawan yang tidak bias menerima perbedaan ?	
24	Apakah Anda lebih suka berbicara dibandingkan mendengar ?	
25	Ketika bersama teman, biasanya Anda berbicara tentang apa ?	
26	Bagaimana sikap Anda ketika berbicara dengan lawan jenis, dan orang yang lebih tua / muda ?	
27	Apakah Anda suka bergosip ?	

28	Bagaimana pendapat Anda tentang orang yang suka bergosip ?	
29	Apakah anda suka menggunakan internet / social media ?	
30	Sejak kapan Anda mulai aktif menggunakan social media ?	
31	Jenis social media apa saja yang Anda miliki ?	
32	Jenis social media apa saja yang lebih dominan Anda gunakan ?	
33	Apakah Anda punya kenalan di Sosial media dan ?	
34	Jika punya, bagaimana hubungan Anda dengannya ?	
35	Manfaat apa saja yang pernah Anda peroleh dari penggunaan social media ?	



LAMPIRAN. 1 FOTO WAWANCARA DENGAN SISWA



LAMPIRAN. 1 FOTO WAWANCARA DENGAN SISWA



LAMPIRAN. 1 FOTO WAWANCARA DENGAN SISWA



**LAMPIRAN 2. FOTO DENGAN GURU BK SMA NEGERI 9 BANDA
ACEH**

